

**EFEKTIVITAS PENERAPAN PROJEK PENGUATAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA (P5) PADA KURIKULUM MERDEKA
DI KELAS V SD NEGERI 22 BANDA ACEH**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh:

**Sarah Nadila
20080103**



UBBG

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Sarah Nadila
Nim : 20080103
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Efektivitas Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
Pada Kurikulum Merdeka Di Kelas V SD Negeri 22 Banda
Aceh

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi program sarjana.

Banda Aceh, 15 Juli 2024

Pembimbing I,

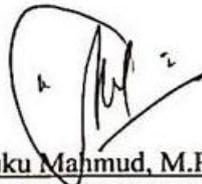
Pembimbing II,



Dr. Rahmattullah, M.Si
NIDN: 0101037203

Dr. Drs. Musdiani, M.Pd
NIDN: 0031126364

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



Teuku Mahmud, M.Pd
NIDN: I322028701

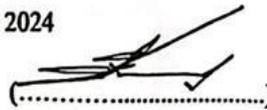
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

**EFEKTIVITAS PENERAPAN PROJEK PENGUATAN
PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) PADA
KURIKULUM MERDEKA DI KELAS V
SD NEGERI 22 BANDA ACEH**

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bina Bangsa Getsempena dan telah disempurnakan berdasarkan saran dan masukan

Banda Aceh, 23 September 2024

Pembimbing I : Dr. Rahmattullah, M.Si
NIDN. 0101037203


(.....)

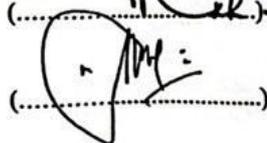
Pembimbing II : Dr. Drs. Musdiani, M.Pd
NDN. 0031126364


(.....)

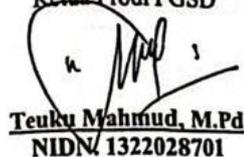
Penguji I : Dr. Rita Novita, M.Pd
NDN. 0101118701


(.....)

Penguji II : Teuku Mahmud, M.Pd
NIDN. 1322028701


(.....)

Menyetujui
Ketua Prodi PGSD


Teuku Mahmud, M.Pd
NIDN. 1322028701

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena


Dr. Svarfuni, M.Pd
NIDN. 1028068203

LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN

**EFEKTIVITAS PENERAPAN PROJEK PENGUATAN
PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) PADA
KURIKULUM MERDEKA DI KELAS V
SD NEGERI 22 BANDA ACEH**

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bina Bangsa Getsempea dan telah disempurnakan berdasarkan saran dan masukan

Banda Aceh, 23 September 2024

Pembimbing I



Dr. Rahmattullah, M.Si
NIDN. 0101037203

Pembimbing II



Dr. Drs. Musdiani, M.Pd
NIDN. 0031126364

Menyetujui,
Ketua Prodi PGSD



Teuku Mahmud, M.Pd
NIDN. 1322028701

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempea



Dr. Syarfunl, M.Pd
NIDN. 0128068203

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya beridentitas dibawah ini:

Nama : Sarah Nadila

Nim : 20080103

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penelitian atau skripsi ini benar benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik Sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila skripsi ini terbukti plagiasi atau jiplakan, saya siap menerima sanksi akademis dari prodi atau Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Banda Aceh, 23 September 2024

Yang membuat pernyataan,



Sarah Nadila

MOTTO

“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(QS.Al-Insyirah: 5-6)

“Semua jatuh bangunmu hal yang biasa, angan dan pertanyaan waktu yang menjawabnya, berikan tenggat waktu bersedihlah secukupnya, rayakan perasaanmu sebagai manusia.”

(Baskara Putra- Hindia)

“Cause there were pages turned with the bridges burned everything you lose is step you take. So, make the friendship bracelets take the moment and taste it you've got no reason to be afraid.”

(Taylor swift- Y.O.Y.O.K)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya berupa kesehatan, kekuatan yang telah diberikan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam selalu terlimpahkan pada Nabi Muhammad SAW.

Tiada lembar yang paling indah dalam skripsi ini kecuali lembar persembahan. Skripsi ini saya persembahkan sebagai bukti dan semangat serta cinta dan kasih sayangku terhadap orang-orang yang sangat berharga dan berperan penting dalam hidupku.

1. Panutanku ayahanda Izwar. Beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan. Namun, terima kasih atas setiap tetes keringat dalam setiap langkah pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan untuk memberikan yang terbaik bagi penulis, mengusahakan segala kebutuhan penulis, mendidik, memberi semangat, motivasi dan dukungan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan dan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.
2. Pintu surgaku ibunda Arma, S.Pd.I Terimakasih sebesar besarnya kepada beliau. Beliau sangat berperan penting dalam proses menyelesaikan studi penulis, tidak pernah berhenti memberi semangat, motivasi serta do'a yang tanpa henti terhadap penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan sampai selesai.
3. Adikku tersayang, Putri Medina Zahira. Penulis persembahkan karya ini sebagai bentuk rasa cinta dan tanggung jawab untuk menjadi contoh dan

inspirasi. Terimakasih atas doa, dukungan, serta keceriaan yang diberikan, yang membuat perjalanan lebih berarti. Semoga kesuksesan ini memberikan motivasi untuk melangkah lebih jauh lagi.

4. Sahabat penulis, Yenni, Syindi, dan Fitri terima kasih telah kebersamai penulis dari awal MABA hingga pada tahap Tugas Akhir. See you on top, guys!
5. Sarah Nadila (penulis). *Last but not least, I wanna thank me for believing in me.* Terima kasih atas keberanian untuk bermimpi, keteguhan untuk berjuang dan ketangguhan untuk tidak menyerah bahkan ketika dunia terasa begitu berat. Skripsi ini menjadi bukti keberhasilan bahwa penulis mampu melawan rasa takut, tantangan dan kesulitan dalam proses perkuliahan. Semoga langkah ini menjadi awal dari perjalanan kesuksesan dan keberhasilan ke depannya.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi banyak bantuan baik berupa moril atau materil. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan. Aminn. Skripsi ini menjadi wujud rasa syukur, penghormatan dan cinta kepada semua pihak yang telah berperan dalam perjalanan hidup dan Pendidikan penulis. Segala pencapaian ini bukanlah akhir, melainkan awal dari langkah baru menuju langkah yang lebih besar. Semoga karya tulis ini dapat membawa manfaat dan menjadi inspirasi bagi siapapun yang membacanya.

ABSTRAK

Sarah Nadila, 20080103, 2024. “Efektivitas Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka di Kelas V SD Negeri 22 Banda Aceh”. Pembimbing I Dr. Rahmattullah M.Si dan Pembimbing II Dr. Drs. Musdiani, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka di SD Negeri 22 Banda Aceh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berupaya menggambarkan kejadian atau fenomena yang terjadi di SD Negeri 22 Banda Aceh, tentang bagaimana penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka di SD Negeri 22 Banda Aceh, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pada tahap evaluasi.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, koordinator P5, guru kelas V dan peserta didik. Sementara untuk sumber data sekunder diperoleh dari foto selama peneliti melakukan penelitian, artikel jurnal dan buku untuk mendukung hasil penelitian. Teknik pengumpul data adalah langkah paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama suatu penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara yaitu berkomunikasi langsung antara penulis dengan sumber data, kemudian dokumentasi yaitu menelaah dokumen-dokumen pendukung dalam penelitian ini. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada kelas V SD Negeri 22 Banda Aceh meliputi beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Cara pengimplementasian untuk P5 adalah dengan mengatur alokasi waktunya dimana dalam seminggu ada 4 jam pelajaran yang di gunakan. Pelaksanaan P5 di kelas V dibawah naungan wali kelas dan kerja sama dengan koordinator proyek. Jadwal proyek penguatan profil pelajar pancasila ini di laksanakan di kelas V pada hari kamis dan sabtu. Tema yang di gunakan pada semester ini di kelas V adalah kearifan lokal dengan membuat karya dari tutup botol bekas.

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada kelas V SD Negeri 22 Banda Aceh bahwa sudah diterapkan dan terlaksana. Namun meskipun telah diterapkan, pelaksanaanya masih belum efektif secara keseluruhan. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan hal ini, seperti kurangnya pelatihan guru dalam menerapkan program tersebut secara optimal, kurangnya sumber daya yang memadai, dan kurangnya dukungan dari pihak sekolah. Evaluasi terhadap hasil pembelajaran juga menunjukkan bahwa capaian siswa masih belum mencapai target yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk memperbaiki implementasi Program P5 agar dapat memberikan dampak yang signifikan dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5).

Kata Kunci: Efektivitas, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka

ABSTRACT

Sarah Nadila, 20080103, 2024. "Effectiveness of Implementing the Project for Strengthening Pancasila Student Profiles in the Independent Curriculum in Class V of SD Negeri 22 Banda Aceh". Supervisor I Dr. Rahmattullah M.Si and Supervisor II Dr. Drs. Musdiani, M.Pd.

This research aims to describe the effectiveness of implementing the project to strengthen the profile of Pancasila students in the independent curriculum at SD Negeri 22 Banda Aceh. In this research, researchers used descriptive methods with a qualitative approach. This research attempts to describe events or phenomena that occurred at SD Negeri 22 Banda Aceh, regarding how the project to strengthen the profile of Pancasila students in the independent curriculum at SD Negeri 22 Banda Aceh was implemented, starting from the planning, implementation, to evaluation stages.

The data sources in this research used two sources, namely primary data and secondary data. Primary data sources in this research are the school principal, P5 coordinator, fifth grade teacher and students. Meanwhile, secondary data sources were obtained from photos while the researcher was conducting research, journal articles and books to support the research results. Data collection techniques are the most strategic step in research, because the main aim of research is to obtain data. Data collection was carried out through interviews, namely direct communication between the author and the data source, then documentation, namely reviewing supporting documents in this research. Triangulation used in research.

The results of the research show that the implementation of the project to strengthen the profile of Pancasila students (P5) in class V of SD Negeri 22 Banda Aceh includes several stages, namely the planning, implementation and evaluation stages. The way to implement P5 is to set the time allocation where 4 hours of lessons are used in a week. Implementation of P5 in class V under the auspices of the class teacher and in collaboration with the project coordinator. The project schedule for strengthening the profile of Pancasila students is carried out in class V on Thursdays and Saturdays. The theme used this semester in class V is local wisdom by making works from used bottle caps.

The implementation of the project to strengthen the profile of Pancasila students (P5) in class V of SD Negeri 22 Banda Aceh has been implemented and implemented. However, even though it has been implemented, its implementation is still not effective as a whole. There are several factors that cause this, such as lack of teacher training in implementing the program optimally, lack of adequate resources, and lack of support from the school. Evaluation of learning outcomes also shows that student achievements have not yet reached the expected targets. Therefore, further efforts are needed to improve the implementation of the P5 Program so that it can have a significant impact in implementing the project to strengthen the profile of Pancasila students (P5).

Keywords: *Effectiveness, Project for Strengthening Pancasila Student Profiles,*

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah dan Ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Efektivitas Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka Di Kelas V SD Negeri 22 Banda Aceh”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Shalawat beserta salam kita sanjungkan kepada Rasulullah shalallahu alaihi wassalam yang telah menjadi pedoman seluruh umat.

Penulis tentu banyak mengalami hambatan sehingga tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak dalam menyelesaikan skripsi. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini. Secara khusus, apresiasi dan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ibunda Arma dan Ayahanda Izwar Mahmud yang selalu mendoakan, selalu memberi kasih sayang, motivasi dan dukungan moral yang sangat luar biasa kepada penulis.
2. Ibu Lili Kasmini, S.Si., M.Si, selaku Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena, yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan.

3. Bapak Dr. Syarfuni, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh.
4. Bapak Teuku Mahmud, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh.
5. Bapak Dr. Rahmatullah, M.Si selaku dosen pembimbing I saya yang telah meluangkan waktu dan pemikirannya untuk memberikan arahan dengan sabar dan tulus sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak Dr. Drs. Musdiani, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan bimbingan serta motivasi yang membangun untuk kesempurnaan penelitian ini.
7. Bapak Helminsyah, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing penulis dengan baik selama kegiatan akademik.
8. Seluruh dosen, staff, dan karyawan FKIP Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh, khususnya Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pemahaman, dan pelayanan selama proses perkuliahan.
9. Fery Mauliza, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 22 Banda Aceh atas izin penelitian dan kebijaksanaan yang diberikan kepada penulis.
10. Teman-teman guru dan Karyawan SD Negeri 22 Banda Aceh atas dukungan dan pengertiannya.
11. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Angkatan 2020.

12. Seluruh pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

13. Untuk diri saya (Sarah Nadila) Proud of you, terima kasih sudah berusaha kuat dan bertahan sampai akhir, berusaha melakukan yang terbaik. Semangat melanjutkan perjuangan lagi!

Semoga segala bentuk bantuan, dorongan, saran dan bimbingan yang diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh

Banda Aceh, 23 September 2024

Sarah Nadila

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	5
1.3 Rumusan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.6 Definisi Operasional.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
2.1 Deskripsi Teoritik.....	8
2.1.1 Efektivitas Pelaksanaan P5.....	8
2.1.3 Pembelajaran Projek.....	12
2.1.3 Profil Pelajar Pancasila.....	15
2.1.4 Kurikulum Merdeka	25
2.1.5 Implementasi Kurikulum Merdeka	26
2.1.6 Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar	28
2.2 Kajian Penelitian Yang Relevan.....	31
2.3 Kerangka Berpikir.....	36

BAB III PROSEDUR PENELITIAN	37
3.1 Desain Penelitian	37
3.2 Latar Penelitian	37
3.3 Subjek Penelitian	38
3.4 Data dan Sumber Data Penelitian	38
3.5 Instrumen Penelitian.....	39
3.6 Tehnik Pengumpulan Data.....	39
3.7 Keabsahan Data	41
3.8 Tehnik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Deskripsikan Lokasi Penelitian	44
4.1.1 Profil Sekolah	44
4.1.2 Visi Misi dan Tujuan Sekolah	45
4.1.3 Keadaan Sarana Prasarana.....	47
4.1.4 Keadaan Guru dan Siswa.....	48
4.2 Pelaksanaan Penelitian	50
4.3 Hasil Penelitian	52
4.4 Pembahasan Penelitian	70
BAB V PENUTUP.....	87
5.1 Kesimpulan.....	87
5.2 Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	89

DAFTAR TABEL

2.1 Dimensi dan Elemen Profil Pelajar Pancasila	16
4.1 Profil Sekolah	44
4.2 Sarana dan Prasarana sekolah.....	47
4.3 Tenaga Pendidik SD Negeri 22 Banda Aceh	49
4.4 Rekapitulasi Peserta didik.....	50
4.5 Hasil Observasi siswa	84

DAFTAR GAMBAR

3.1 Gambar Tahap Analisis Data	43
4.1 Gambaran umum SD Negeri 22 Banda Aceh	45
4.2 Visi Misi dan Tujuan SD Negeri 22 Banda Aceh	47
4.3 Struktur Sekolah SD Negeri 22 Banda Aceh.....	48
4.4 Observasi kegiatan Guru	76
4.5 Peserta didik belajar secara berkelompok	77
4.6 Proses Pembuatan Projek	78
4.7 Proses Penyetoran hafalan surat pendek	78

DAFTAR LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian	91
2. Lembar Observasi Guru	93
3. Lembar Observasi Siswa	94
4. Instrument Wawancara	96
5. Hasil obsevasi guru	100
6. Hasil obsevasi siswa.....	101
7. Hasil Wawancara Kepala Sekolah	103
8. Hasil Wawancara Koordinator P5.....	107
9. Hasil Wawancara Guru Kelas	111
10. Hasil Wawancara Peserta didik.....	116
11. Lampiran Dokumentasi Wawancara	118
12. Lampiran Modul Projek	120
13. Lampiran Lembar Validasi	131
14. Lampiran Surat Izin Penelitian dari Dinas	136
15. Lampiran Surat keterangan Sudah Melakukan Penelitian	137
16. Lampiran SK Pembimbing	138
17. Lampiran Biodata Penulis	140

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum pendidikan yang berlaku di Indonesia saat ini adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi yang lebih esensial dan membantu pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan zamannya. Dalam kurikulum merdeka ini lebih ditekankan pada pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk mengasah dan mengembangkan *soft skills* dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Di sekolah dasar, struktur kurikulum merdeka dibagi menjadi dua kegiatan utama yaitu Pembelajaran Intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang disingkat P5 (Berdasarkan Lampiran I Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 262/M/2022 tentang perubahan atas keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran). Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ditujukan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan.

Pembelajaran berbasis *project based learning* dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka menjadi hal yang diunggulkan dalam kurikulum merdeka karena pembelajaran kurikulum merdeka merupakan pembelajaran dengan berbasis proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pendekatan pembelajaran

didasari pada kegiatan belajar dan tugas langsung yang berakitan dengan kehidupan peserta didik, memberikan peserta didik tantangan nyata untuk dipecahkan dan dikerjakan dengan kelompok ialah gambaran dari Goodman dan Stivers menggambarkan *project based learning*.

Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah konsep yang bertujuan untuk mengembangkan karakter dan sikap positif siswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Profil pelajar Pancasila merupakan karakter dan kompetensi yang dibangun di satuan pendidikan melalui budaya sekolah, kegiatan pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan kegiatan ekstrakurikuler (Sufyadi et al., 2021).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) membantu menciptakan generasi muda yang beretika, bertanggung jawab, dan siap untuk berkontribusi positif dalam masyarakat dan negara. P5 melibatkan pemahaman siswa bahwa kreativitas adalah kunci untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang menarik, relevan, dan efektif dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila. Melalui penerapan kreativitas tersebut, siswa akan lebih siap dan termotivasi untuk belajar dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam cara yang menarik, relevan, dan berdampak positif dalam kehidupan mereka. (Meo & Elisa, 2023)

Profil Pelajar Pancasila dikemas dengan nama Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan proyek ini memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk mengeksplorasi, menilai, menginterpretasikan, melakukan sintesa, dan menghasilkan informasi berbagai bentuk hasil belajar.

Pembelajaran yang dilakukan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini memberikan wajah baru Pendidikan masa kini, pemberian pembelajaran terkesan lebih modern dan lebih inovatif serta praktis. Dalam kegiatan ini peserta didik mampu mengidentifikasi hingga menerapkan pengetahuan dan ketrampilannya untuk menghasilkan sebuah produk.). (Wijayanti et al., 2022).

SD Negeri 22 Banda Aceh merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan pembelajaran Kurikulum Merdeka dan sudah aktif dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Hal tersebut terlihat dari banyaknya kegiatan kegiatan siswa baik dalam hal kegiatan budaya sekolah, intrakurikuler, proyek dan ekstrakurikuler lainnya. Kegiatan kegiatan tersebut di tampilkan di setiap ada acara acara kebudayaan seperti kegiatan Sehari Berbudaya Aceh Pasti (SEUDATI) di setiap hari kamis dan kegiatan kegiatan lainnya di luar sekolah.

Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SD Negeri 22 Banda Aceh bertujuan untuk mengangkat kearifan lokal agama dan budaya dan juga sebagai pengimplementasian kurikulum merdeka dengan Profil Penguat Pelajar Pancasila (P5). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti penerapan Proyek Penerapan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Pengimplementasian nilai karakter Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran berbasis proyek dapat mengembangkan kemampuan skill siswa, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar di lingkungan sekitarnya melalui pengalaman yang dilakukannya. Visi Misi dan tujuan yang telah disusun oleh Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) mendasari penerapan

Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 22 Banda Aceh dengan Visi sekolah Terwujudnya Peserta Didik yang Beriman, Berilmu Pengetahuan Peduli Lingkungan dan Berjiwa Nasionalisme.

Hal ini dapat diwujudkan dalam pembelajaran berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berdasarkan tema yang diterapkan di sekolah yaitu kearifan lokal. Serta tema dalam mengimplementasikan 6 Profil Pelajar Pancasila agar menjadikan siswa lebih menghargai budaya, melestarikan kebudayaan lokal, peduli terhadap lingkungan yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila serta menjadikan terciptanya Visi dan Misi SD Negeri 22 Banda Aceh.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru masih mengalami beberapa kesulitan dalam menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), antara lain yaitu guru kesulitan dalam merancang kegiatan P5, kurangnya fasilitas sarana dan prasana serta alokasi waktu untuk melaksanakan kegiatan P5 di sekolah. Faktor penyebab kesulitan yang dialami oleh guru ini ialah kurangnya pemahaman dan kesiapan guru dalam melaksanakan kegiatan P5, keterbatasan sumber daya, sarana prasarana, dan waktu, serta kurangnya pelatihan yang dapat diikuti oleh guru dalam penerapan dan penyusunan P5. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan ini adalah dengan mengadakan pelatihan terhadap program P5.

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Evektifitas Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di kelas V SD Negeri 22 Banda Aceh"**.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pelaksanaan Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di kelas V SD Negeri 22 Banda Aceh.
2. Bagaimana keefektivitas pelaksanaan Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di kelas V SD Negeri 22 Banda Aceh.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari fokus penelitian diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di kelas V SD Negeri 22 Banda Aceh ?
2. Bagaimana keefektivitas pelaksanaan Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di kelas V SD Negeri 22 Banda Aceh?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan :

1. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum di kelas V SD Negeri 22 Banda Aceh.
2. Keefektivitas pelaksanaan Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di kelas V SD Negeri 22 Banda Aceh?

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Manfaat dalam penelitian ini dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran kepada pendidik tentang implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan kreativitas siswa di SD Negeri 22 Banda Aceh.
 - b. Sebagai referensi, serta sarana, dan kajian lebih lanjut untuk penelitian selanjutnya tentang implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan kreativitas siswa.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas siswa di sekolah agar siswa dapat mengembangkan skill yang dimiliki yang berguna bagi banyak orang.
 - b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan inspirasi bagi guru untuk terlibat dalam metode pembelajaran yang lebih inovatif dalam mewujudkan serta mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

c. Bagi Siswa

Memberikan peluang bagi pemberdayaan siswa dan guru dengan meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Pancasila dan kreativitas.

d. Bagi Peneliti

Sebagai motivasi dan pengalaman untuk lebih mempersiapkan diri untuk menjadi guru yang lebih profesional.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Deskripsi Teoritik

2.1.1 Efektivitas Pelaksanaan P5

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas adalah keefektifan, daya guna, dan adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Secara umum, efektivitas pembelajaran adalah menunjukkan seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang telah ditentukan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Miarso dan Yusuf Hadi (2004) dalam (Widiyani, Amilia, & Susetyo, 2021) yakni efektivitas pembelajaran merupakan suatu standar mutu pendidikan yang sering dikali diukur dengan tercapainya tujuan atau ketepatan dalam pengelolaan suatu situasi maka efektivitas pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana pembelajaran dapat tercapai pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila telah mencapai indikator dengan baik.

Menurut Ravianto (2014) dalam (Lestari V. D., 2023) Efektivitas merupakan seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya, apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai perencanaan, baik dalam waktu, biaya maupun mutunya maka dapat dikatakan efektif.

Menurut Handyaningrat dalam Nuraida (2019) bahwa efektivitas merupakan ketercapaian sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, dimana apabila sasaran dan tujuan tercapai sesuai yang telah ditentukan

sebelumnya maka program dikatakan efektif, namun apabila sasaran dan tujuannya tidak sesuai maka dikatakan tidak efektif suatu program. (Fauziah, Sugiarti, R, & mdani, 2022)

Dari beberapa uraian tersebut dapat di simpulkan bahwa efektivitas adalah kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau yang diinginkan dengan cara yang efisien, tepat, dan sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan. Dalam konteks bisnis atau organisasi, efektivitas seringkali diukur berdasarkan sejauh mana suatu tindakan atau kegiatan dapat menghasilkan hasil yang diinginkan atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas juga merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu harapan yang diinginkan.

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Nana sudjana, 2010). Menurut Bahri (2013) pelaksanaa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai dalam pelaksanaan pembelajaran guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain membuka pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran dan menutup pembelajaran. (Kurniasari, Pribowo, & Putra, 2020)

Keefektifan program pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi belajar saja melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan sarana

penunjang. Ciri-ciri keefektifan program pembelajaran adalah berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditentukan, memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional dan memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar (Rohmawati: 2015) dalam (Rahmawati, Saputro, & Noviansyah, 2022).

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pembelajaran yang dilakukan dapat dilihat dari tingkat efektivitasnya. Pengukuran efektivitas menurut Jussar dan kawan-kawan 2021 meliputi 6 indikator diantaranya yaitu indikator aplikasi yang digunakan, konten yang ada pada pembelajaran, perangkat yang digunakan, waktu yang dipakai, biaya yang digunakan, serta interaksi antara peserta didik dan guru.

2. Pembelajaran Efektif

Pembelajaran yang efektif adalah suatu proses belajar mengajar yang mampu memberikan suatu pemahaman yang baik, ketekunan, kecerdasan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku masing-masing dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Reight (1989), beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam membuka pembelajaran supaya pembelajaran lebih efektif:

1. Membagi materi dalam beberapa pokok bahasan atau topik, kemudian memberi penjelasan singkat tentang kaitan antartopik dan memberitahukan jika uraian topik berikutnya perlu dikuasai terlebih dahulu.
2. Memberikan bahasan yang mudah dipahami peserta didik.

3. Menuliskan kata kunci, dengan begitu peserta didik lebih mudah memahainya.
4. Setelah topik selesai, dapat diadakan evaluasi singkat untuk mengetahui seberapa paham pada materi tersebut.
5. Memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diajukan peserta didik setiap penyajian selalu diakhiri dengan penutup, bahwa pada tahap penutup selalu diharapkan pada persoalan kritis, karena perhatian dan minat peserta didik sudah sangat merosot.

3. Indikator Pembelajaran Efektif

Menurut Wortuba dan Wight dalam (Yusuf, 2018) ada tujuh indikator pembelajaran efektif, yaitu :

a. Pengorganisasian materi yang baik

Pada kegiatan ini, guru menjelaskan alasan alasan mengapa pokok pembahasan tersebut perlu dibicarakan dan kaitannya dengan materi yang telah dijelaskan, menyampaikan tujuan pembelajaran dengan tepat, memotivasi peserta didik, menjelaskan manfaat pembelajaran dan mengecek kesiapan peserta didik untuk memulai pembelajaran.

b. Komunikasi yang efektif

Pembelajaran efektif yaitu mencakup penyajian yang jelas, kelancaran berbicara, kemampuan berbicara yang baik dan kemampuan untuk mendengar.

c. Penguasaan dan antusiasme terhadap materi Pelajaran

Penguasaan dan antusiasme dilakukan untuk mengetahui sejauh mana guru mengetahui materi dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari cara guru

memilih buku bacaan, topik pembahasan dan cara menjawab pertanyaan dari siswa.

d. Sikap positif terhadap peserta didik

Sikap positif terhadap peserta didik dapat dilihat dari cara guru memberi bantuan kepada peserta didik, jika mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Kemudian dapat dilihat juga bagaimana cara guru memotivasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan atau memberi pendapat.

e. Pemberian nilai yang adil

Pemberian nilai yang adil dapat dilihat dari adanya kesesuaian soal tes dengan materi yang dijelaskan, sikap konsisten terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, dan pemberian umpan balik terhadap hasil pekerjaan siswa.

f. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran

Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran dapat dilihat dari cara guru mengadakan remedial kepada siswa yang memiliki kemampuan yang rendah.

g. Hasil belajar peserta didik yang baik

Hasil belajar siswa yang baik dapat dilihat dari cara guru memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa.

2.1.2 Pembelajaran Projek

Menurut Made Wena mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran Project Based Learning adalah strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran dikelas dengan melibatkan kerja proyek.

Menurut Joel L Klein et. Al (dalam Widyantini, 2014) yang telah disarikan oleh penulis menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah strategi pembelajaran yang memberdayakan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru berdasar pengalamannya melalui berbagai presentasi.

Menurut Made Wena (2011, hlm. 108-118) tahap pembelajaran dalam PjBL dibagi menjadi 3 sintak salah satunya sebagai berikut 1) Perencanaan yang merupakan tahap yang sangat penting dalam setiap proses pembelajaran, adapun Langkah-langkah perencanaan menurut Made Wena (2011, hlm. 108-118) yaitu (a) merumuskan tujuan pembelajaran atau proyek , (b) menganalisis karakteristik siswa, (c) merumuskan strategi pembelajaran, (d) membuat lembar kerja, (e) merancang kebutuhan sumber belajar, (f) merancang alat evaluasi. 2) Pelaksanaan yang memiliki langkah langkah pelaksanaan salah satunya yaitu (a) mempersiapkan segala sumber belajar yang diperlukan, (b) menjelaskan tugas proyek dan gambar kerja, (c) mengelompokan peserta didik sesuai dengan tugas masing-masing, (d) mengerjakan proyek. 3) Evaluasi Perencanaan dan Pelaksanaan yang merupakan tahap penting dalam pembelajaran strategi proyek dan guru dalam mengetahui tujuan pembelajaran praktik tercapai atau tidaknya melalui evaluasi. Istilah evaluasi dalam pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bersifat kualitatif sedangkan istilah pengukuran dalam evaluasi merupakan suatu kegiatan yang bersifat kuantitatif.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menyakngkut pemusatan pertanyaan dan masalah yang bermakna, proses pencarian berbagai sumber, pemberian kesempatan kepada anggota untuk kerja

secara kolaborasi, dan menutup dengan presentasi produk nyata. Berdasarkan uraian di atas pembelajaran berbasis proyek dapat diartikan sebagai model pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek memberi kesempatan peserta didik berpikir kritis dan mampu mengembangkan kreativitasnya melalui pengembangan inisiatif untuk menghasilkan produk nyata berupa barang atau jasa. Pada pembelajaran berbasis proyek, peserta didik terlibat secara aktif dalam memecahkan masalah yang ditugaskan oleh guru dalam bentuk suatu proyek. Peserta didik aktif mengelola pembelajarannya dengan bekerja secara nyata yang menghasilkan produk riil. Jadi hasil dari proses pembelajaran adalah produk yang bias bermakna dan bermanfaat. Pembelajaran berbasis proyek dapat mereduksi kompetisi di dalam kelas dan mengarahkan peserta didik lebih kolaboratif daripada bekerja sendiri-sendiri. Disamping itu, pembelajaran berbasis proyek dapat juga dilakukan secara mandiri melalui bekerja mengonstruksi pembelajarannya melalui pengetahuan serta keterampilan baru, dan mewujudkannya dalam produk nyata.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan strategi pembelajaran yang berfokus pada peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya. Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dapat memberi peluang pada peserta didik untuk bekerja mengkonstruksi tugas yang diberikan guru yang puncaknya dapat menghasilkan produk karya peserta didik. Manfaat pembelajaran berbasis proyek diantaranya adalah sebagai berikut (Fathurrohman, 2014)

2.1.3 Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila merupakan cerminan siswa Indonesia unggul dengan belajar sepanjang hayat, berkarakter, memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai Pancasila, berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan guru dalam membangun karakter serta kompetensi siswa. Untuk mengembangkan karakter profil pelajar Pancasila, Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, (2022) mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 009/H/KR/2022 untuk membantu pemahaman lebih intensif dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022)

Profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Dalam konteks tersebut, profil pelajar Pancasila memiliki rumusan kompetensi yang melengkapi fokus di dalam pencapaian Standar Kompetensi Lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. (Satria, Adiprima, Wulan, & Harjatanaya, 2022)

Kompetensi profil pelajar Pancasila memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0. Profil pelajar Pancasila memiliki beragam kompetensi yang dirumuskan menjadi enam dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan sehingga

upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya seluruh dimensi tersebut secara bersamaan. Keenam dimensi tersebut adalah:

Tabel 2.1
Dimensi dan Elemen Profil Pelajar Pancasila

No	Dimensi	Elemen
1.	Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia	<ul style="list-style-type: none"> • Akhlak beragama • Akhlak pribadi • Akhlak kepada manusia • Akhlak kepada alam • Akhlak bernegara
2.	Berkebhinekaan Global	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal dan menghargai budaya • Komunikasi dan interaksi antar budaya • Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan • Berkeadilan sosial
3.	Gotong - Royong	<ul style="list-style-type: none"> • Kolaborasi • Kepedulian • Berbagi
4.	Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman diri dan situasi • Regulasi diri
5.	Bernalar kritis	<ul style="list-style-type: none"> • Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan • Menganalisis dan mengevaluasi penalaran • Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri
6.	Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> • Menghasilkan gagasan yang orisinal • Menghasilkan karya dan Tindakan yang orisinal

		<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif Solusi permasalahan
--	--	--

Menurut (kemendikbud 2022) dalam (Satria, Adiprima, Wulan , & Harjatanaya, 2022) Prinsip prinsip projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah sebagai berikut :

a. Holistik

Holistik bermakna memandang sesuatu secara utuh dan menyeluruh, tidak parsial atau terpisah-pisah. Dalam konteks perancangan projek penguatan profil pelajar Pancasila, kerangka berpikir holistik mendorong kita untuk menelaah sebuah tema secara utuh dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara mendalam. Cara pandang holistik juga mendorong kita untuk dapat melihat koneksi yang bermakna antar komponen dalam pelaksanaan projek profil, seperti peserta didik, pendidik, satuan pendidikan, masyarakat, dan realitas kehidupan sehari-hari.

b. Kontekstual

Prinsip kontekstual berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian. Prinsip ini mendorong pendidik dan peserta didik untuk dapat menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran. Dengan mendasarkan projek profil pada pengalaman dan pemecahan masalah nyata yang dihadapi dalam keseharian sebagai bagian dari solusi, diharapkan peserta didik dapat mengalami pembelajaran yang bermakna untuk secara aktif meningkatkan pemahaman dan kemampuannya.

c. Berpusat Pada Peserta Didik

Prinsip berpusat pada peserta didik berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri, termasuk memiliki kesempatan memilih dan mengusulkan topik proyek profil sesuai minatnya. Pendidik diharapkan dapat mengurangi peran sebagai aktor utama kegiatan belajar mengajar yang menjelaskan banyak materi dan memberikan banyak instruksi. Sebaliknya, pendidik sebaiknya menjadi fasilitator pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal atas dorongannya sendiri sesuai dengan kondisi dan kemampuannya.

d. Eksploratif

Prinsip penelitian mengacu pada semangat yang membuka ruang seluas-luasnya bagi pengembangan diri dan proses penelitian, baik yang terstruktur maupun gratis. Proyek penguatan profil mahasiswa Pancasila bukan merupakan bagian dari struktur internal kurikulum, melainkan terkait dengan organisasi formal departemen yang berbeda.

Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam (Satria, Adiprima, Wulan, & Harjatanaya, 2022) adalah sebagai berikut :

a. Untuk Satuan Pendidikan

- Menjadikan satuan pendidikan sebagai sebuah ekosistem yang terbuka untuk partisipasi dan keterlibatan masyarakat.

- Menjadikan satuan pendidikan sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas di sekitarnya.

b. Untuk Pendidik

- Memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan profil pelajar pancasila.
- Merencanakan proses pembelajaran projek profil dengan tujuan akhir yang jelas.
- Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran.

c. Untuk Peserta Didik

- Mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter profil pelajar Pancasila untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks.
- Mengasah inisiatif dan partisipasi untuk merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan.
- Mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan projek pada periode waktu tertentu.
- Melatih kemampuan pemecahan masalah dalam beragam situasi belajar.
- Memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di lingkungan sekitar sebagai salah satu bentuk hasil belajar.
- Mengasah daya belajar dan kepemimpinan peserta didik dalam proses pembelajaran.

1. Tema Proyek Profil Pelajar Pancasila

Kemendikbudristek menentukan tema untuk setiap proyek profil yang diimplementasikan di satuan pendidikan. Dimulai pada tahun ajaran 2021/2022, terdapat empat tema untuk jenjang PAUD dan delapan tema untuk SD-SMK dan sederajat yang dikembangkan berdasarkan isu prioritas dalam Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020-2035, *Sustainable Development Goals*, dan dokumen lain yang relevan.

Tema Proyek Profil Pelajar Pancasila untuk SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK dan sederajat. Tema-tema utama proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan adalah sebagai berikut :

1) Gaya Hidup Berkelanjutan

Peserta didik memahami dampak aktivitas manusia, baik jangka pendek maupun panjang, terhadap kelangsungan kehidupan di dunia maupun lingkungan sekitarnya. Peserta didik juga membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan, mempelajari potensi krisis keberlanjutan yang terjadi di lingkungan sekitarnya serta mengembangkan kesiapan untuk menghadapi dan memitigasinya. Tema ini ditujukan untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, dan sederajat.

2) Kearifan Lokal

Peserta didik membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri melalui eksplorasi budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar atau daerah tersebut, serta perkembangannya. Peserta didik mempelajari bagaimana dan mengapa masyarakat lokal/ daerah berkembang seperti yang ada,

konsep dan nilai-nilai di balik kesenian dan tradisi lokal, serta merefleksikan nilai-nilai apa yang dapat diambil dan diterapkan dalam kehidupan mereka. Tema ini ditujukan untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, dan sederajat.

3) Bhinneka Tunggal Ika

Peserta didik mengenal dan mempromosikan budaya perdamaian dan anti kekerasan, belajar membangun dialog penuh hormat tentang keberagaman serta nilai-nilai ajaran yang dianutnya. Peserta didik juga mempelajari perspektif berbagai agama dan kepercayaan, secara kritis dan reflektif menelaah berbagai stereotip negatif dan dampaknya terhadap terjadinya konflik dan kekerasan. Tema ini ditujukan untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, dan sederajat.

4) Bangunlah Jiwa dan Ragaku

Peserta didik membangun kesadaran dan keterampilan memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang sekitarnya. Peserta didik melakukan penelitian dan mendiskusikan masalah-masalah terkait kesejahteraan diri (wellbeing), perundungan (bullying), serta berupaya mencari jalan keluarnya. Mereka juga menelaah masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, termasuk isu narkoba, pornografi, dan kesehatan reproduksi. Tema ini ditujukan untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, dan sederajat.

5) Suara Demokrasi

Peserta didik menggunakan kemampuan berpikir sistem, menjelaskan keterkaitan antara peran individu terhadap kelangsungan demokrasi Pancasila. Melalui pembelajaran ini peserta didik merefleksikan makna demokrasi dan memahami implementasi demokrasi serta tantangannya dalam konteks yang berbeda, termasuk dalam organisasi sekolah dan/atau dalam dunia kerja. Tema ini ditujukan untuk jenjang SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, dan sederajat.

6) Rekayasa dan Teknologi

Peserta didik melatih daya pikir kritis, kreatif, inovatif, sekaligus kemampuan berempati untuk berekayasa membangun produk berteknologi yang memudahkan kegiatan diri dan sekitarnya. Peserta didik dapat membangun budaya smart society dengan menyelesaikan persoalan-persoalan di masyarakat sekitarnya melalui inovasi dan penerapan teknologi, mensinergikan aspek sosial dan aspek teknologi. Tema ini ditujukan untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, dan sederajat.

7) Kewirausahaan

Peserta didik mengidentifikasi potensi ekonomi di tingkat lokal dan masalah yang ada dalam pengembangan potensi tersebut, serta kaitannya dengan aspek lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat. Melalui kegiatan ini, kreativitas dan budaya kewirausahaan akan ditumbuhkembangkan. Peserta didik juga membuka wawasan tentang

peluang masa depan, peka akan kebutuhan masyarakat, menjadi problem solver yang terampil, serta siap untuk menjadi tenaga kerja profesional penuh integritas. Tema ini ditujukan untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan sederajat. Karena jenjang SMK/MAK sudah memiliki mata pelajaran Projek Kreatif dan Kewirausahaan, maka tema ini tidak menjadi pilihan untuk jenjang SMK.

2. Faktor pendukung implementasi program P5

Dalam (Maharani, et.al) terdapat beberapa faktor pendukung untuk dapat mengimplementasikan Program P5 agar prosesnya dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Berikut beberapa faktornya:

- a) Guru dan sekolah berpartisipasi aktif dalam pengembangan kurikulum khususnya dalam perencanaan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal. Kerjasama antara kepala sekolah, guru, siswa dan wali murid harus dilakukan dengan dilandaskan semangat kebersamaan semua pihak di sekolah untuk membantu mengoptimalkan proses jalannya program P5.
- b) Meningkatkan kualifikasi guru dalam pengembangan kurikulum dengan memanfaatkan platform pembelajaran Merdeka Belajar untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam merencanakan dan mengimplementasikan kurikulum yang sesuai dengan kurikulum Merdeka.
- c) Penyediaan materi pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan potensi wilayah setempat. Di mana Kurikulum Merdeka harus memperhatikan penggunaan bahan materi untuk proses pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi wilayah setempat.

- d) Evaluasi, perbaikan, dan penyempurnaan harus dilakukan secara terus menerus agar kurikulum yang diterapkan setara dengan kebutuhan dan potensi wilayah setempat sebagai upaya untuk dapat mencapai hasil belajar yang optimal bagi para peserta didik.

3. Faktor Penghambat Implementasi Program P5

Berikut adalah faktor-faktor yang dapat menghambat jalannya proses implementasi Program P5 menurut (Maharani, et.al) :

1. Karakter peserta didik yang berbeda, di mana ketika mengajarkan karakter kepada peserta didik di sekolah, terdapat kendala yang dihadapi oleh pendidik. Peserta didik, baik individu maupun kelompok memiliki ciri kepribadian dan karakter yang berbeda. Misalnya ada peserta didik yang malas, kurang menyimak atau mengamati, kurang disiplin, dan lupa membawa perlengkapan yang ditentukan oleh pendidik, karena peserta didik yang kesulitan dalam memahami tuntunan guru juga membuat P5 menjadi terhambat dan sulit untuk diimplementasikan secara maksimal.
2. Profil Pelajar Pancasila yang merupakan bagian dari kurikulum baru merupakan faktor yang dapat memengaruhi masih belum optimalnya penerapan Program P5 di sekolah, sehingga banyak sekolah yang belum menggunakannya akibat dari belum pahamnya pihak sekolah terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Sosialisasi oleh sekolah dan pemerintah yang masih rendah, serta belum adanya pelatihan secara intensif terkait dengan Kurikulum Merdeka, khususnya pada Program P5 juga merupakan faktor yang menghambat pelaksanaannya.

3. Kurangnya fasilitator (guru pendamping) yang berperan untuk mendampingi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan dalam program P5. Hal ini menyebabkan sebagian guru merangkap jam mata pelajarannya sebagai pengajar di kelas-kelas dengan menjadi guru pendamping bagi pengimplementasian Program P5.

2.1.4 Kurikulum Merdeka

Salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bapak Nadiem Makarim adalah Merdeka Belajar yang ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia. Tujuan merdeka belajar adalah agar guru, siswa dan orang tua dapat memiliki suasana yang menyenangkan. Merdeka belajar berarti proses pendidikan harus menciptakan suasana yang menyenangkan. Bahagia untuk siapa? Bahagia untuk guru, bahagia untuk siswa, bahagia untuk orang tua, dan bahagia untuk semua orang. (Nasution, 2021)

Kebebasan untuk belajar adalah inti dari kurikulum mandiri ini. Hal ini bersifat konseptual untuk memungkinkan siswa mengeksplorasi minat dan kemampuannya sendiri. Anak-anak tidak dapat dipaksa untuk mempelajari sesuatu yang tidak mereka sukai, memberikan otonomi dan kemandirian kepada siswa dan sekolah. Pelaksanaan kurikulum merdeka terbuka untuk semua satuan pendidikan di mulai dari PAUD, SD, SMP, SMK, SLB, dan pendidikan sederajat. Selain itu, satuan pendidikan menentukan pilihan berdasarkan survei kesiapan terkait penerapan kurikulum mandiri, yang mengukur kemauan guru, fakultas, dan satuan pendidikan dalam pengembangan kurikulum. Pilihan yang paling tepat adalah terkait dengan keinginan satuan pendidikan, bahwa semakin efektif

penerapan kurikulum mandiri maka semakin sesuai dengan kebutuhan (Iskandar, et al., 2023).

Keunggulan Kurikulum Merdeka dijelaskan oleh Kemdikbud (2021) dalam (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022) berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi siswa pada fasenya sehingga siswa dapat belajar lebih mendalam, bermakna dan menyenangkan, tidak terburu-buru. Pembelajaran jauh lebih relevan dan interaktif melalui kegiatan proyek memberikan peluang lebih luas pada siswa untuk aktif mengeksplorasi isu-isu aktual seperti isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil Pelajar Pancasila. Tujuan dari pengajaran ini untuk memperkuat kemampuan literasi dan numerasi siswa serta pengetahuannya pada tiap mata pelajaran. Fase atau tingkat perkembangan itu sendiri berarti capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa, disesuaikan dengan karakteristik, potensi serta kebutuhan siswa. Kurikulum Merdeka memberi kebebasan dan berpusat pada siswa, guru dan sekolah bebas menentukan pembelajaran yang sesuai. Kurikulum Merdeka mengusung konsep “Merdeka Belajar” yang berbeda dengan kurikulum 2013.

2.1.5 Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi Kurikulum Merdeka pada semua jenis dan jenjang pendidikan dasar dan menengah dilakukan dengan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dengan tingkat kedalaman sesuai level sekolah masing-masing. Kurikulum Merdeka memiliki prinsip fleksibel sehingga guru dapat melakukan pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik serta disesuaikan dengan

konteks dan muatan lokal, di samping kemampuan guru sendiri. Kurikulum Merdeka juga mendukung penghapusan ujian nasional (UN) sehingga semua sekolah yang ada di Indonesia memiliki kemerdekaan dan tidak disamaratakan, baik di perkotaan maupun di perdesaan.

Implementasi Kurikulum Merdeka menuntut guru, kepala sekolah, dan masyarakat untuk senantiasa berkolaborasi, berkoordinasi, dan berkomunikasi, terutama dalam pengembangan Kurikulum Operasional dan perangkat pembelajaran, seperti modul, asesmen, serta pemahaman terhadap konten Kurikulum Merdeka Mengajar. Guru juga dituntut untuk senantiasa menyempurnakan dan menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta tuntutan kebutuhan lokal, nasional, dan global sehingga kurikulum yang dikembangkan di sekolah betul-betul diperlukan oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan lingkungan, perkembangan zaman, serta tuntutan dan beban tugas yang akan dilakukan setelah mengikuti pembelajaran.

Implementasi Kurikulum Merdeka mengisyaratkan dan menuntut guru untuk mengembangkan Kurikulum Operasional dengan mengacu pada standar isi, standar proses, dan standar penilaian pendidikan sesuai dengan visi serta misi sekolah dan daerah masing-masing dan juga harus mampu melaksanakan asesmen kompetensi minimal (AKM). Inilah kelebihan yang paling utama dari Kurikulum Merdeka yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). (Prof. Dr. H. E. Mulyasa, 2023)

2.1.6 Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar

Untuk mendukung terlaksananya pembelajaran paradigma baru, diperlukan pembaharuan dalam pengorganisasian pembelajaran. Pemerintah pusat maupun pemerintah daerah memiliki kewenangan masing-masing yang dibagi dalam:

- a. Kewenangan pemerintah pusat; mengatur struktur kurikulum, profil pelajar Pancasila, capaian pembelajaran, dan prinsip pembelajaran dan asesmen.
- b. Kewenangan pemerintah daerah; mengatur visi misi dan tujuan sekolah, profil pelajar di sekolah, kebijakan lokal terkait kurikulum, proses pembelajaran dan asesmen, pengembangan kurikulum operasional di satuan pendidikan dan pengembangan perangkat ajar.

Struktur Kurikulum Merdeka di sekolah dasar diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Belajar Pengembangan & Pembelajaran, (2022) yang terbagi menjadi 3 fase, yakni:

- b. Fase A untuk siswa kelas I dan 2
- c. Fase B untuk siswa kelas 3 dan 4
- d. Fase C untuk siswa kelas 5 dan 6

Kurikulum Merdeka yang ditetapkan sebagai kurikulum pemulihan pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dibagi menjadi 2 kegiatan, yakni:

- a. Pembelajaran intrakurikuler, dalam kegiatan pembelajaran intrakurikuler untuk setiap mata pelajaran mengacu pada capaian pembelajaran.

- b. Projek penguatan profil pelajar Pancasila, ditujukan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dengan proporsi beban belajarnya dialokasikan sekitar 20% - 30% pertahun.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan secara fleksibel, baik dari muatan maupun dalam waktu pelaksanaannya. Dari muatan, acuan dari projek ini ada ada capaian profil pelajar Pancasila yang sesuai dengan fase siswa, dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran. Dari pengorganisasian waktu pelaksanaannya, projek dapat dilakukan dengan menambahkan alokasi dari jam pelajaran projek penguatan profil pelajar Pancasila dari semua mata pelajaran dan jumlah keseluruhan waktu pelaksanaan masing-masing projek tidaklah sama semua.

Struktur Kurikulum Merdeka di sekolah dasar sebagai berikut:

- a. Sistematisa penulisan terbagi menjadi 4 tabel struktur, yaitu: kelas 1; kelas 2; gabungan kelas 3,4, dan 5; serta kelas 6.
- b. Beban belajar setiap mata pelajaran ditulis dengan Jam Pelajaran (JP) per tahun. Sekolah dapat mengelola alokasi waktu setiap minggunya secara fleksibel dalam 1 tahun ajaran.
- c. Mata pelajaran Pendidikan Agama diikuti oleh seluruh siswa sesuai dengan agamanya masing-masing.
- d. Pengorganisasian muatan pembelajaran menggunakan pendekatan mata pelajaran atau tematik.

- e. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) mulai diajarkan ke siswa mulai kelas 3, walaupun dalam capaian pembelajaran sudah ada untuk di kelas 1 dan 2.
- f. Muatan Seni dan Budaya disediakan oleh sekolah minimal 1 jenis seni (seni musik, seni rupa, seni teater, dan/atau seni tari) dan siswa dapat memilih 1 jenis seni.
- g. Untuk muatan lokal dapat ditambahkan oleh masing-masing sekolah sesuai dengan ketentuan dari pemerintah dan karakteristik daerah/kearifan lokal secara fleksibel melalui 3 cara, antara lain:
 - 1) Mengintegrasikannya ke dalam mata pelajaran lain
 - 2) Mengintegrasikannya ke dalam tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila
 - 3) Mengembangkannya menjadi mata pelajaran yang tersendiri
- h. Mata pelajaran Bahasa Inggris dapat dipilih tergantung kesiapan dari sekolah. Jika sekolah belum siap maka dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain, dan/atau ekstrakurikuler dengan melibatkan masyarakat, komite sekolah, relawan mahasiswa, dan/atau bimbingan orang tua.
- i. Bahasa Inggris dan Muatan Lokal sebagai mata pelajaran pilihan dengan jam pelajaran paling banyak 2 JP setiap minggu atau 72 JP pertahun.

- j. Total keseluruhan JP di tabel struktur kurikulum tidak termasuk Bahasa Inggris, Muatan Lokal, dan/atau pelajaran tambahan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah.
- k. Sekolah dasar yang menyelenggarakan pendidikan inkulsif dapat menyediakan layanan program untuk siswa berkebutuhan khusus sesuai dengan kebutuhan siswa.

2.2 Kajian Penelitian Yang Relevan

Agar menghindari persamaan kajian dengan penelitian sebelumnya, oleh karena itu peneliti menciptakan originalitas penelitian yang telah ada. Penelitian tentang implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan penelitian secara umum yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, Berdasarkan eksplorasi peneliti terdapat beberapa hasil penelitian yang memiliki keterkaitan dan relevansi penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Suryo Hartanto, Susila Gusfitri dan Hartika Sari (2023), tentang “ Efektivitas Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Sekolah Penggerak Di SMA IT Ulil Albab Batam”. Penelitian ini dilakukan untuk melakukan analisis secara tepat untuk mewujudkan proyek penguatan profil pelajar pancasila pada tema gaya hidup berkelanjutan dan melakukan pelatihan yang sesuai dengan karakteristik sekolah. Pelatihan dalam bentuk pengelolaan hidroponik dan aquaponic, yaitu pengelolaan tanaman sayur dan pemeliharaan ikan air tawar dalam satu tempat. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMA IT Ulil Albab Batam pada kelas X dengan metode pelatihan terbimbing. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah

dilakukan, guru kelas X SMA IT Ulil Albab telah mampu merancang proyek penguatan profil pelajar pancasila sesuai dengan karakteristik sekolah dan lingkungan. Siswa mampu merakit dan melakukan operasional hidroponik dan aquaponic sederhana berbasis barang bekas. Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa hidroponik dan aquaponik menjadi salah satu metode yang dapat dipilih dalam tema gaya hidup berkelanjutan pada kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila pada implementasi kurikulum merdeka. Yang menjadi persamaan pada penelitian ini adalah variabel penelitiannya dan yang menjadi perbedaan adalah pada subjek penelitiannya.

2. jurnal Kajian Hukum dan Pendidikan kewarganegaraan oleh Sela Oktavia dan Harmanto Tahun 2023 dengan judul “ Penguatan karakter kreatif melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada tema kewirausahaan di kelas XI SMAN 1 Krian.” .Hasil penelitian didapatkan pada perencanaan P5 tema kewirausahaan SMAN 1 Krian membentuk koordinator dan tim pelaksana P5 berdasarkan ketentuan yang terdapat dalam buku panduan P5 Kemendikbudristek. SMAN 1 Krian menggunakan referensi modul P5 yang telah disesuaikan dengan kondisi sekolah. Pada kegiatan pelaksanaan P5 tema kewirausahaan kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan alur kegiatan yang telah direncanakan. Terdapat pengoptimalan karakter kreatif melalui aktivitas setiap pertemuan dan bazar kewirausahaan. Elemen kreatif yang dikembangkan yakni mengidentifikasi potensi yang ada disekitar lingkungan, menghasilkan gagasan yang orisinal, mencari alternatif solusi dalam

permasalahan, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, dan memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan. Pada evaluasi dan tindak lanjut, terdapat kegiatan evaluasi program dan kegiatan siswa oleh koordinator. Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan terdapat catatan dalam rubrik asesmen yang digunakan yakni masih terdapat keterangan capaian penilaian yang belum jelas dan tidak terdapat kriteria pada masing-masing poin. Dapat disimpulkan bahwa Penguatan Karakter Kreatif pada Tema Kewirausahaan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kelas XI di SMAN 1 Krian dalam perencanaan telah dilaksanakan sesuai dengan panduan P5 Kemendikbudristek. Pada pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tema dan elemen karakter kreatif serta dalam evaluasi dan tindak lanjut terdapat catatan perbaikan pada rubrik penilaian.

3. Penelitian jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar oleh Neza Anissa Mufti, Iin Purnama Sari dan Rofian pada Tahun 2023 dengan Judul “ Analisis Muatan Dimensi Kreatif pada Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 02 Kendalsari.” Penelitian ini membahas tentang muatan dimensi kreatif pada pelaksanaan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kelas IV di SD Muhammadiyah 02 Kendalsari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis isi dimensi kreatif dalam pelaksanaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila di kelas IV. Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 02 Sekolah Kendalsari Kota Pematang. Dalam penelitian ini, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dan teknik pengumpulan data dengan observasi,

wawancara, angket atau angket dan data kartu-kartu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa isi dimensi kreatif dalam melaksanakan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila di kelas IV sesuai dengan capaian karakter pada unsur dimensi kreatif Profil Pelajar Pancasila.

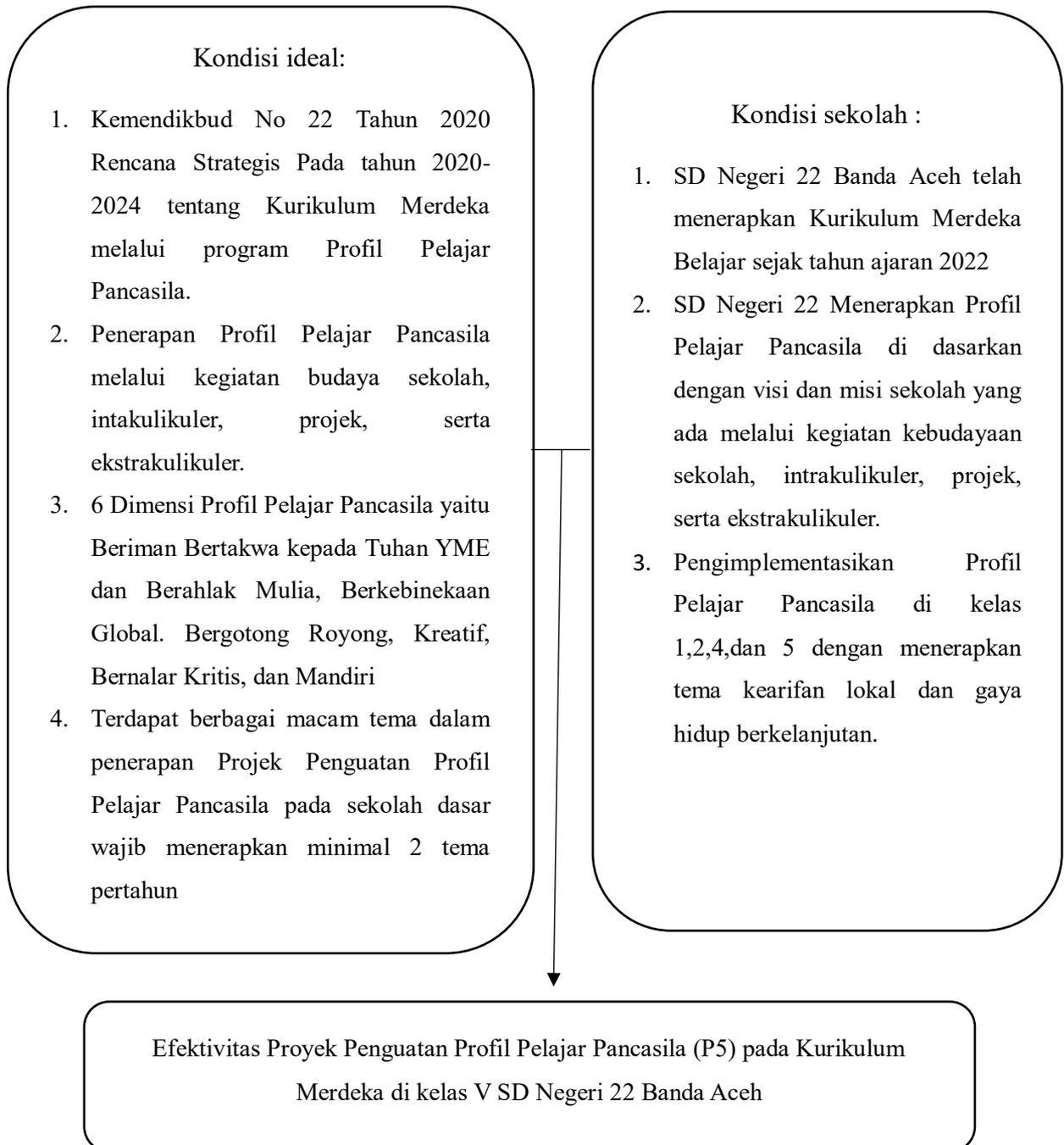
4. Penelitian oleh (Pebriany, Verawati, & Hartini, 2024) yang berjudul “Efektivitas Penerapan Kurikulum Merdeka Di SDN 2 Kemuning Kota Banjar Baru” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara guru dan siswa dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SDN 2 Kemuning Kota Banjarbaru. jenis penelitian yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi kata, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa Efektivitas Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 2 Kemuning Kota Banjarbaru dilaksanakan secara matang agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Pada awal proses perencanaan strategi penerapan kurikulum merdeka yang dilaksanakan di SDN 2 Kemuning Kota Banjarbaru meliputi kegiatan pelatihan, bimbingan, atau Platfrom Merdeka Mengajar (PMM) yang diadakan disekolah. Implementasi kurikulum merdeka di SDN 2 Kemuning Kota Banjar baru Mengimplementasikan kurikulum merdeka kepala sekolah bersama dengan wakasek kurikulum beserta komite pembelajaran melakukan workshop atau pelatihan yang berkaitan dengan strategi perangkat pembelajaran yang baru yang berbeda dengan K13 mulai dari perencanaan

pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP), modul ajar, dan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi serta pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

5. Penelitian yang dilakukan oleh (Khosiyatika & Kusumawati, 2023) Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga dan dampaknya kepada peserta didik. Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif merupakan metode yang digunakan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan 3 orang guru pengajar kelas 1 yang telah menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran dan 3 peserta didik kelas 1, sebagai peserta kegiatan P5. Dalam penerapan kurikulum merdeka, peserta didik membuat atau mengimplementasikan proyek di bidang IPA. Salah satu kegiatan proyek yang dilaksanakan berupa kegiatan 1). Pengenalan Sampah; 2) Mengenal Jenis-jenis sampah; 3) Aksi pemungutan sampah; 4). Pembuatan kerajinan tangan dari barang bekas; 5). Jum'at bersih dan 6) Gelar karya (pameran). Kegiatan tersebut merupakan implementasi dari pembelajaran proyek yang bertema "Gaya Hidup Berkelanjutan". Gelar karya sebagai acara puncak pada kegiatan P5 bertujuan untuk memberikan apresiasi kepada peserta didik. Hasil penelitian ini bisa dijadikan salah satu rujukan/referensi bagaimana pelaksanaan pembelajaran proyek yang ada di kurikulum merdeka.

2.3 Kerangka Berpikir

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2011: 56) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Perbedaannya dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian ini berangkat dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjabar dan berakhir dengan sebuah teori. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu, 1) penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam dalam kurikulum merdeka di SD Negeri 22 Banda Aceh, 2) menyajikan secara rinci keefektivitas dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka.

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hal ini dikarenakan peneliti akan menyajikan data dalam bentuk penjabaran kata- kata secara jelas dan rinci. Hal ini dikarenakan peneliti akan langsung masuk ke objek, melakukan penjelajahan yang menyajikan penyelidikan empiris sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan.

3.2 Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SD Negeri 22 Banda Aceh, khususnya pada kelas V . lokasinya yaitu berada di Jl. Nyak Adam Kamil III, Neusu Jaya, Kec. Baiturrahman, Kota Banda Aceh, Aceh.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, koordinator P5, guru kelas V, dan siswa kelas V SD Negeri 22 Banda Aceh. Penentuan subjek penelitian merupakan salah satu faktor yang perlu di perhatikan karna penelitian ini bertujuan mengambil kesimpulan tentang objek secara keseluruhan. Pengambilan sampel atau pemilihan subjek penelitian menggunakan Teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan dalam pemilihan sampel ini adalah siswa yang dinilai mengerti tentang kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan kegiatan kegiatan sekolah lainnya yang berhubungan dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

3.4 Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah pihak pihak yang terlibat langsung dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Kreativitas siswa di SD Negeri 22 Banda Aceh adalah:

1. Data Primer

Menurut Arikunto (2013) dalam (Beno, Silen, & Yanti, 2022) Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh peneliti langsung dari sumber informan dan wawancara dengan beberapa pihak yang terlibat yaitu :

- 1) Kepala sekolah SD Negeri 22 Banda Aceh
- 2) Koordinator P5 SD Negeri 22 Banda Aceh
- 3) Guru kelas V/b SD Negeri 22 Banda Aceh
- 4) Siswa kelas V/b SD Negeri 22 Banda Aceh

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono, (2018) dan Beno, Silen, & Yanti, (2022) menyatakan bahwa data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku referensi, jurnal penelitian, internet dan lain- lain.

3.5 Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Pada saat penelitian sudah jelas, maka instrument pada penelitian akan dikembangkan secara sederhana untuk memenuhi data yang telah di dapat dan membandingkan dan mencocokkan data yang telah ditemukan di lokasi penelitian melalui beberapa tehnik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.6 Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut penjabaran masing masing dari tehnik pengumpulan data:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan guna memperoleh data terkait Implementasi Proyek

Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada kurikulum merdeka dalam meningkatkan kreativitas siswa. Wawancara tersebut berkaitan dengan:

- a. Bentuk Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam meningkatkan kreativitas siswa di kelas V SD Negeri 22 Banda Aceh.
- b. Sistem Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas V SD Negeri 22 Banda Aceh.
- c. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas V SD Negeri 22 Banda Aceh.

Wawancara dengan topik diatas ditujukan kepada:

- a. Kepala sekolah SD Negeri 22 Banda Aceh
- b. Koordinator P5 SD Negeri 22 Banda Aceh
- c. Guru kelas V /b SD Negeri 22 Banda Aceh
- d. Siswa kelas V/b SD Negeri 22 Banda Aceh

2. Observasi

Metode observasi adalah metode mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian, dimana data ini dikumpulkan lewat hasil observasi dengan cara peneliti melakukan pengamatan kegiatan yang ada di dalamnya. (Sugiyono, 2020) peneliti melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran berlangsung dan melibatkan diri dalam kegiatan tersebut.

Kehadiran peneliti di SD Negeri 22 Banda Aceh untuk mengamati penerapan Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas V SD Negeri 22 Banda Aceh, dengan memperhatikan hal hal yang terjadi dilapangan. Pengamatan lebih rinci yang diaamati peneliti terkait lokasi

penelitian hingga fokus penelitian. Oleh karena itu, tehnik pengumpulan data melalui observasi sangatlah diperlukan agar lebih mengetahui objek pembahasannya lebih dekat.

4 Dokumentasi

Dokumen yang dilakukan oleh peneliti dengan mengambil data yang berkaitan dengan penelitian Efektivitas penerapan proyek penguatan profil pelajar di kelas V SD Negeri 22 Banda Aceh.

Dokumentasi dokumentasi tersebut berupa :

- a. Profil Sekolah
- b. Program kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila
- c. Jadwal pembuatan proyek
- d. Dokumentasi hasil karya
- e. Dokumentasi foto selama kegiatan berlangsung

3.7 Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar- benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data menggunakan beberapa cara yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber ini untuk mengecek kredibilitas dari data yang diperoleh. Membandingkan antara hasil wawancara informan 1 dengan yang lainnya. Hal

ini dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara terhadap guru dan perwakilan siswa kelas V/b di SD Negeri 22 Banda Aceh. Peneliti memberi pertanyaan seputar peran guru dalam mendampingi pembelajaran terutama saat kegiatan proyek dalam pembelajaran proyek. Serta memberikan pertanyaan seputar kegiatan proyek yang dilakukannya. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu Kesimpulan.

2. Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

3.8 Tehnik Analisis Data

Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2020) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing* dan *verification*. Tehnik analisis data dalam penelitian ini memakai teori Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2020) yang berupa:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan sehari-hari. Dalam arti lain yaitu kegiatan peneliti dalam melakukan observasi,

wawancara dan dokumentasi terkait dengan kreativitas siswa dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data yang berarti merangkum, menyederhanakan dan memilih hal hal yang pokok dan memfokuskan pada hal hal yang penting dari data yang didapatkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi terkait dengan kreativitas siswa dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

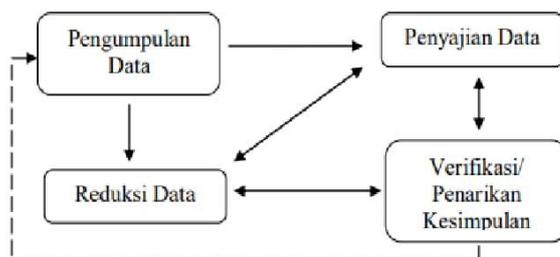
3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan uraian yang singkat, dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram, dan lain sebagainya.

4. *Conclusion Drawing dan Verification*

Setelah reduksi data dan penyajian data, langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan penarikan kesimpulan sesuai dengan data yang telah didapat. Kesimpulan yang disajikan adalah kesimpulan yang telah di uji kecocokannya maupun kebenarannya dan merupakan validitas penelitian.

Gambar 3.1 Tahap Analisis Data



Model analisis Miles dan Huberman

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

4.1.1 Profil Sekolah

Tabel 4.1 Profil Sekolah

Profil SD Negeri 22 Banda Aceh	
Nama Sekolah	SD Negeri 22 Banda Aceh
Nama Kepala Sekolah	Fery Mauliza, S. Pd
NPSN	10105524
Jenjang Pendidikan	Sekolah Dasar
Status Sekolah	Negeri
Akreditasi	A
Jumlah Rombel	18
Alamat Sekolah	Jl. Nyak Adam Kamil III
Desa/ Kelurahan	Neusu Jaya
Kecamatan	Baiturrahman
Kabupaten	Kota Banda Aceh
Provinsi	Aceh
Kode Pos	23243
Email	Sdn22bna@gmail.com

Sumber: SD Negeri 22 Banda Aceh

SD Negeri 22 Banda Aceh merupakan salah satu sekolah inti yang terakreditasi dengan predikat A dengan NPSN 10105524 yang memiliki keseluruhan jumlah siswa yaitu 514 siswa dengan 18 ruang kelas dengan 3 rombel belajar, dan guru sebanyak 27 orang dan sekolah tersebut dikepalai oleh ibu Fery Mauliza, S.Pd. SD Negeri 2022 terletak di jalan Nyak Adam Kamil III Neusu Jaya, Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh. Yang memiliki lahan 3,390 m.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 22 Banda Aceh pada kelas V semester genap pada tahun ajaran 2023/2024.

Gambar 4.1 Gambaran umum SD Negeri 22 Banda Aceh



4.1.2 Visi Misi dan Tujuan SD Negeri 22 Banda Aceh

a. Visi

“Terwujudnya peserta didik yang Beriman, Bertaqwa, Berilmu pengetahuan, Peduli lingkungan dan Berjiwa Nasionalisme”.

b. Misi

1. Membiasakan berperilaku islami dalam keseharian
2. Membiasakan kegiatan Jum’at Religi yaitu Dacil, Yasin, Seni Islami, Jum’at bersih.
3. Menciptakan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.
4. Menciptakan pembelajaran berorientasi kecekapan abad 21.
5. Menciptakan pembelajaran berorientasi kecakapan HOTS.
6. Menciptakan pembelajaran berbasis IT.
7. Menciptakan daya asing yang positif dalam proses pembelajaran.

8. Mengikut sertakan peserta didik dalam kegiatan lomba akademik dan non akademik.
9. Menciptakan kawasan lingkungan hijau, indah, dan asri.
10. Menjadikan peserta didik yang memiliki karakter cinta tanah air, sadar berbangsa dan bernegara.

c. Tujuan

1. Dapat mengamalkan ajaran agama islam dari hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
2. Membiasakan membaca doa sebelum dan sesudah beraktivitas.
3. Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kabupaten/kota.
4. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan kesekolah yang lebih tinggi.
5. Menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar.
6. Membiasakan pemilahan sampah.
7. Menjadi sekolah yang diminati di Masyarakat
8. Menjadi peserta didik yang memiliki karakter cinta tanah air, sadar berbangsa dan bernegara dalam kehidupan sehari-hari.

Gambar 4.2 Visi Misi dan Tujuan SD Negeri 22 Banda Aceh



4.1.3 Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 22 Banda Aceh

Adapun fasilitas yang dimiliki SD Negeri 22 Banda Aceh cukup memadai meskipun masih ada kekurangan dalam proses belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran di SD Negeri 22 Banda Aceh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana SD Negeri 22 Banda Aceh

No	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kelas/ Ruang Belajar	18	Baik
2.	Kantor Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Kantor Guru	1	Baik
4.	Ruang UKS	1	Baik
5.	Perpustakaan	2	Baik
6.	Ruang Aula	1	Baik
7.	Kantor Olah Raga	1	Baik
8.	Kamar Mandi Guru	2	Baik
9.	Kamar Mandi Siswa	8	Baik
10.	Kantin	1	Baik
11.	Ruang Informasi	1	Baik

Sumber: SD Negeri 22 Banda Aceh, 2024

4.1.4 Keadaan Guru dan Siswa

1. Rekapitulasi Tenaga Pendidik

Terselenggaranya pendidikan tidak terlepas dari adanya pihak-pihak yang menjalankan. Dalam hal ini, tenaga pendidik merupakan bagian dari pihak-pihak yang memberikan pengaruh besar terhadap jalannya sebuah Pendidikan.

Gambar 4.3 Struktur sekolah SD Negeri 22 Banda Aceh



SD Negeri 22 Banda Aceh ini memiliki tenaga pendidik sebanyak 25 orang, yang dipimpin oleh ibu Fery Mauliza, S.Pd yang dibantu juga dengan tenaga pendidik lainnya. Tenaga pendidik di SD Negeri 22 Banda Aceh secara keseluruhan berjumlah 27 orang yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3 Tenaga Pendidik SD Negeri 22 Banda Aceh

No	Nama Tenaga Pendidik	Jabatan
1.	Fery Mauliza, S. Pd	Kepala Sekolah
2.	Khairani, S. Pd	Guru Kelas
3.	Juwita, S. Pd	Guru Kelas
4.	Tuti Aslamiah, S. Pd	Guru Kelas
5.	Kamsiah, S. Pd	Guru Kelas
6.	Cut Ida Mukhlisati, S. Pd	Guru Kelas
7.	Kiswati, S. Pd	Guru Kelas
8.	Priti Mariyani, S. Pd	Guru Kelas
9.	Lisa Inggriyani, S. Pd	Guru Kelas
10.	Ratna Dewi, S. Pd	Guru Kelas
11.	Rosnita Ningsih, S. Pd	Guru Kelas
12.	Syarifah, S. Pd	Guru Kelas
13.	Winda Damayanti, S. Pd	Guru Kelas
14.	Nadia Karlina, S, Pd	Guru Kelas
15.	Richa Tiarma, S. Pd	Guru Kelas
16.	Yulia Sari, S. Pd	Guru Kelas
17.	Ira puspita, S. Pd	Guru Kelas
18.	Yulis, S. Pd	Guru Kelas
19.	Tarfin, S. Pd	Guru PJOK
20.	Nurmawan S. Pd	Guru PJOK
21.	Masriadi, S. Pd	Guru PJOK
22.	Laufith, S. PdI	Guru Agama
23.	M. Ihsan Maulidi Putra, S. PdI	Guru Agama
24.	Nuriyati, S. PdI	Guru Agama
25.	Marwan	Pengurus Sekolah
26.	Darmadi	Kebersihan
27.	Samsul	Satpam

Sumber: SD Negeri 22 Banda Aceh(2024)

2. Rekapitulasi Peserta Didik

Berdasarkan data yang di peroleh tentang relapitulasi jumlah siswa SD Negeri 22 Banda Aceh pada tahun 2023-2024 adalah 514 siswa.

Dengan rincian sebagaimana yang ada dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 Rekapitulasi Peserta Didik

No	Kelas	L	P	Jumlah
1.	Kelas I	36	49	85
2.	Kelas II			
3.	Kelas III			
4.	Kelas IV			
5.	Kelas V			
6.	Kelas VI			
JUMLAH				514

Sumber: SD Negeri 22 Banda Aceh, 2024

4.2 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan menyusun kisi kisi untuk dapat merancang instrumen penelitian yang berupa aitem aitem pertanyaan sesuai dengan indikator pencapaian penelitian yang yang berbentuk wawancara. Sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah terlebih dahulu melakukan observasi sebagai Gambaran awal untuk mendapatkan informasi mengenai subjek penelitian yang terdapat di sekolah yang akan dilakukan penelitian yaitu di SD Negeri 22 Banda Aceh. Setelah mendapatkan persetujuan untuk melaksanakan penelitian dari dosen pembimbing, kemudian peneliti langsung mengurus perihal surat permohonan izin untuk melakukan penelitian dan melakukan pengumpulan data penelitian.

Tahapan penelitian yang dilakukan peneliti terlebih dahulu adalah mengurus surat izin penelitian dari prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bina Bangsa Getsempena, kemudian surat dari prodi langsung disampaikan ke Dekan FKIP Universitas Bina Bangsa Getsempena melalui Biro Akademik Universitas Bina Bangsa Getsempena agar pihak dekan dapat mengeluarkan surat izin permohonan penelitian yang diajukan untuk pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh. Surat izin dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh merupakan salah satu syarat untuk dapat melakukan penelitian di SD Negeri 22 Banda Aceh.

Berdasarkan surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh Nomor: 1147/131013/F1/PN/V/2024 dan berdasarkan surat izin dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh Nomor: 074/A3/2180 dengan judul skripsi “Efektivitas Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Di Kelas V SD Negeri 22 Banda Aceh”. Penelitian ini membutuhkan waktu kurang lebih 2 – 3 minggu untuk mendapatkan hasil yang valid dan terpercaya. Penelitian ini mulai dilakukan pada tanggal 28 mei 2024. Kemudian hasil dari penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap verbatim, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Adapun lampiran pada tabel hasil verbatim antar responden tidak dilampirkan dalam skripsi ini, sehingga hasil verbatim tersebut dimuat dalam lampiran, hal ini dilakukan guna untuk mempersingkat penjelasan dalam skripsi ini.

4.3 Hasil Penelitian

Berdasarkan pelaksanaan penelitian penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka di Kelas V SD Negeri 22 Banda Aceh yang telah dilaksanakan dapat dideskripsikan sebagai berikut:. Disini peneliti akan menguraikan data yang telah dipilih berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang mengarah pada pokok masalah yang telah dirumuskan pada bab pendahuluan. Pokok masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di kelas V SD Negeri 22 Banda Aceh

Berdasarkan Panduan Pengembangan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dikeluarkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, menerangkan bahwa profil pelajar Pancasila merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar Pancasila memiliki rumusan kompetensi yang melengkapi fokus di dalam pencapaian Standar Kompetensi Lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, baik muatan maupun waktu pelaksanaannya. Secara muatan, proyek harus mengacu pada capaian profil pelajar Pancasila sesuai dengan fase peserta didik, dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran. Sedangkan secara waktu pelaksanaannya, proyek penguatan profil

pelajar Pancasila dialokasikan sekitar 20% (dua puluh persen) dari beban belajar pertahun. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila sangat penting diterapkan untuk siswa karena diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik. (Nurhakiki & Fitriyeni, 2024)

Dilihat dari hasil penelitian yang telah di peroleh mengenai pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada pada Kelas V SD Negeri 22 Banda Aceh, diketahui bahwa dalam pelaksanaan P5 ini ada 3 tahapan yaitu meliputi tahap Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan satu kesatuan dengan Kurikulum Merdeka dimana SD Negeri 22 Banda Aceh merupakan salah satu sekolah dasar yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka di Banda Aceh. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan merupakan salah satu tahap yang pertama harus dilakukan oleh guru sebelum pelaksanaan program P5. Kegiatan perencanaan dilakukan dengan tujuan agar proses kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat berjalan dengan lancar dan optimal. SD Negeri 22 Banda Aceh merupakan salah satu sekolah yang ditetapkan untuk dapat menjalankan kurikulum merdeka, oleh karena itu dalam pelaksanaan beberapa program seperti proyek penguatan profil pelajar pancasila akan ditemui beberapa tahapan. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakulikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep

dan menguatkan kompetensi. Guru juga memiliki keleluasaan untuk memilih perangkat ajar dan terdapat proyek yang diperuntukkan menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila yang dikembangkan dengan tema-tema tertentu oleh pemerintah.

Sebagaimana yang di sampaikan oleh ibu Fery mauliza selaku kepala sekolah SD Negeri 22 Banda Aceh tentang perencanaan P5 yang menjelaskan bahwa:

“Baik, pihak sekolah dalam menghadapi program P5 ini melakukan banyak persiapan seperti melakukan pembinaan tentang P5 terhadap guru guru , kemudian membentuk tim koordinator P5, mengikuti diklat atau pelatihan pelatihan dengan pemateri yang dibuat oleh dinas untuk mendapatkan perencanaan dalam menentukan tema tema yang akan di pakai dalam semester yang akan di jalankan”.

Ibu Tutia Aslamiah selaku Koordinator P5 SD Negeri 22 Banda Aceh menjelaskan bahwa:

“Dalam mempersiapkan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ada beberapa strategi yang diadopsi oleh sekolah SD Negeri 22 diantaranya kami mengikuti pelatihan guru untuk memahami secara mendalam nilai-nilai Pancasila dan bagaimana menerapkannya dalam proses pembelajaran dan untuk memperdalam pemahaman tentang Profil Pancasila dan memberikan strategi pengajaran yang efektif. Kemudian kami juga melakukan beberapa pengembangan terhadap sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa seperti menggunakan beberapa media khusus untuk dapat memperkenalkan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dengan mudah bagi peserta didik. Kemudian sekolah juga melakukan pembentukan Tim Koordinator untuk memudahkan dalam pelaksanaanya”.

Pada kelas V untuk perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang disampaikan oleh Ibu Ratna Dewi selaku wali kelas V bahwa:

“Untuk perencanaannya yang pertama itu pasti ya adanya alokasi waktu, menyusun kesesuaian antara program P5 dengan mata pelajaran yang lain. Kemudian, membentuk kelompok kelompok atau tim untuk siswa siswa, kemudian menentukan tema tema, tema apa yang digunakan. Kemudian menentukan topik yang akan dilakukan dalam proses pelaksanaannya.”

Untuk memperoleh data tentang perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila pada kelas V di SD Negeri 22 Banda Aceh yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai berikut:

1. Membentuk tim fasilitator/ koordinator proyek penguatan profil pelajar Pancasila(P5)

Tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar pancasila di SD Negeri 22 Banda Aceh adalah guru penggerak dan guru agama. Dan yang menjadi guru P5 di kelas kelas adalah guru kelas masing masing.

Sebagaimana yang disampaikan Ibu Fery Mauliza selaku kepala sekolah SD Negeri 22 Banda Aceh yang menerangkan bahwa:

“Untuk tim koordinator ya? Untuk tim koordinator P5 kami ada dari guru yang sudah di angkat menjadi guru penggerak dan juga dari guru agama. Mereka sering di panggil pelatihan pelatihan mengenai P5 ini, nah tim coordinator inilah yang membantu guru guru lain dalam pemahaman P5 ini”.

2. Tingkat Kesiapan Sekolah/ Satuan Pendidikan

Untuk mendapatkan data mengenai tingkat kesiapan satuan pendidikan, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 22 Banda Aceh.

Sebagaimana yang disampaikan Ibu Fery Mauliza selaku kepala sekolah SDN 22 Banda Aceh yang menerangkan bahwa:

“Untuk perencanaan pelaksanaan P5 di sekolah kami masih belajar ya karna ini juga tahun kedua dalam pelaksanaan P5 jadi sekolah masih dalam tahap belajar. Strategi sekolah ya yang pertama sekali dalam mempersiapkan pelaksanaan program P5 adalah membentuk tim fasilitator P5, Selanjutnya Tim melakukan rapat untuk memilih tema, dimensi, dan tujuan pembelajaran dilanjutkan menyusun modul P5. Untuk kelancaran pelaksanaan P5, Tim Fasilitator juga menyusun alokasi waktu, alur aktivitas, dan asesmen. kemudian mempersiapkan sarana dan prasarana yang mendukung berjalannya P5”.

Hal yang sama juga di sampaikan oleh ibu Tuti Aslamiah selaku Koordinator P5 di SD Negeri 22 Banda Aceh yang menerangkan bahwa:

“Dalam mempersiapkan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ada beberapa strategi yang diadopsi oleh sekolah SD Negeri 22 diantaranya kami mengikuti pelatihan guru untuk memahami secara mendalam nilai-nilai Pancasila dan bagaimana menerapkannya dalam proses pembelajaran dan untuk memperdalam pemahaman tentang Profil Pancasila dan memberikan strategi pengajaran yang efektif. Kemudian kami juga melakukan beberapa pengembangan terhadap sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa seperti menggunakan beberapa media khusus untuk dapat memperkenalkan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dengan mudah bagi peserta didik. Kemudian sekolah juga melakukan pembentukan Tim Koordinator untuk memudahkan dalam pelaksanaannya”.

Ibu Ratna Dewi selaku wali kelas V SD Negeri 22 Banda Aceh juga mengatakan bahwa:

“Untuk perencanaannya yang pertama itu pasti ya adanya alokasi waktu, menyusun kesesuaian antara program P5 dengan mata pelajaran yang lain. Kemudian, membentuk kelompok kelompok atau tim untuk siswa siswa, kemudian menentukan tema tema, tema apa yang digunakan. Kemudian menentukan topik yang akan dilakukan dalam proses pelaksanaannya”.

Jadi kesimpulannya untuk tingkat kesiapan sekolah dalam pelaksanaan P5 yaitu dengan menyusun rencana rencana penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan mengikuti pelatihan guru untuk memahami secara mendalam nilai-nilai Pancasila dan bagaimana menerapkannya dalam proses pembelajaran dan untuk memperdalam pemahaman tentang Profil Pancasila dan memberikan strategi pengajaran yang efektif. Kemudian kami juga melakukan beberapa pengembangan terhadap sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa.

3. Merancang topik, tema, dan alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar pancasila

Tahapan selanjutnya adalah sekolah menentukan tema. Tema tersebut dirancang dan dikemas dalam pembelajaran proyek untuk penguatan profil pelajar pancasila. Setelah tema ditentukan, maka langkah selanjutnya adalah menentukan topik kegiatan dari tema tersebut, menentukan kegiatan apa yang sesuai dengan tema dan cocok serta dapat diterapkan di sekolah dan mampu dilaksanakan baik oleh guru maupun peserta didik.

Sebagaimana yang disampaikan Ibu Ratna Dewi selaku guru kelas V dan sekaligus guru P5 di kelas tersebut SD N 22 Banda Aceh yang menerangkan bahwa:

“untuk temanya itu dalam satu semester itu dihitung dalam satu tema, tapi itu tergantung kelas mau ambil dimensi apa nantinya, untuk temanya tetap satu sekolah itu satu temanya, Cuma nanti untuk topiknya yang berbeda beda. Untuk 5 sendiri temanya itu tentang kearifan lokal, jadi anak anak itu menghafal surah surah pendek, kemudian hafalannya di setor menggunakan kartu hafalan, tapi, disamping itu juga ada kegiatan kegiatan kewirausahaan, nah anak anak nanti membuat karya karya sesuai dengan materi pembelajaran, jadi nanti karya itu di pamerankan, biasanya di pamerankan di hari kamis dihari kegiatan seudati di halaman sekolah dan juga biasanya di pamerankan dihari Adhyaksa. Pada kegiatan Adhyaksa itu semua karya karya yang dibuat anak anak itu akan di tampilkan semuanya disitu dan di pamerankan. Untuk alokasi waktu dalam satu minggu itu kira kira 4 jam pembelajaranlah.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dan didukung dengan data dokumentasi peneliti dapat menyimpulkan SD Negeri 22 Banda Aceh menetapkan masing-masing tema memiliki topik projek. Untuk pelaksanaannya kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila di kelas V dilaksanakan pada setiap hari kamis dan sabtu.

Pada tahun ajaran ini kelas V mengambil tema kearifan lokal dan gaya hidup berkelanjutan. Pada tema kearifan lokal sendiri kelas V diajarkan untuk menghafal surah surah pendek. Sedangkan untuk tema gaya hidup berkelanjutan para siswa di ajarkan untuk memanfaatkan barang bekas dengan membuat kerajinan tong sampah dari tutup botol bekas.

4. Modul Projek

Modul yang digunakan pada kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila di SD Negeri 22 Banda Aceh saat ini sudah mulai merancang modul sendiri dengan menggunakan acuan modul dari pemerintah, sekolah sudah mulai membuat modul projek sendiri. Namun guru belum menyusun secara rinci tetapi tetap membuat pedoman projek.

Sebagaimana yang di sampaikan oleh Ibu Ratna Dewi selalu wali kelas sebagai berikut:

“modulnya ada tapi tidak tersusun. Sebenarnya bukan suatu kendala cuman karna waktu saja, jadikan kegiatan P5 ini dilaksanakan dalam satu minggu ni ada dua kali jadi harus kita sesuaikan dengan alokasi waktu dalam pembelajaran yang lainnya”.

Jadi, Kesimpulan yang bisa peneliti ambil yaitu untuk modul P5 di kelas V sudah ada, namun belum tersusun dengan baik, meskipun pelaksanaannya sudah dilakukan.

5. Hasil Projek

Hasil projek adalah hasil dari suatu tugas, sehingga dokumen projek seperti rencana projek, piagam projek atau pernyataan ruang lingkup projek yang dapat di anggap sebagai hasil projek. Selain dokumen proyek utama seperti itu, laporan manajemen proyek seperti laporan status, laporan anggaran, atau laporan kemajuan.

Terkait hasil pembelajaran projek P5 di kelas V, ibu Ratna Dewi mengatakan bahwa:

“Jadi untuk kelas 5 sendiri untuk semester ini temanya itu tentang kearifan lokal, jadi anak anak itu menghafal surah surah pendek, kemudian hafalannya di setor menggunakan kartu hafalan, tapi, disamping itu juga ada kegiatan kegiatan kewirausahaan, nah anak anak nanti membuat karya karya sesuai dengan materi pembelajaran, jadi nanti karya itu di pameran, biasanya di pameran di hari kamis dihari kegiatan seudati di halaman sekolah dan juga biasanya di pameran dihari Adhyaksa. Pada kegiatan Adhyaksa itu semua karya karya yang dibuat anak anak itu akan di tampilkan semuanya disitu dan di pameran”.

Berdasarkan temuan di lapangan dari hasil wawancara, observasi dan dikuatkan dengan dokumentasi dilihat dari beberapa indikator pada tahap perencanaan projek penguatan profil pelajar pancasila di SD Negeri 22 Banda Aceh yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan sementara, projek penguatan profil pelajar pancasila terdapat tim fasilitator projek penguatan profil pelajar pancasila di SD Negeri 22 Banda Aceh dipilih berdasarkan guru yang terpilih yaitu guru penggerak dan juga ada guru agama. Tahap kesiapan satuan pendidikan terdapat pada tahap berkembang, di awal pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila sebagian guru sudah mengenal pembelajaran berbasis projek.

Pada semester ini, Kelas V SD Negeri 22 Banda Aceh mengambil topik pada tema kearifan lokal. Para peserta didik di ajarkan

untuk menghafal surah surah pendek dengan menyetor hafalannya di setiap minggu. Selain itu untuk kegiatan proyek yang di jalankan di kelas V adalah kegiatan seperti pada semester ini yaitu para peserta didik di ajarkan membuat karya karya yang sesuai dengan materi di pembelajaran. Hasil dari karya karya yang dibuat dan dipilih hasil karya yang bagus di kelas akan di pamerankan di halaman sekolah pada hari seudati yaitu di hari kamis.

Jadwal untuk pelaksanaannya kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila di kelas V adalah pada hari kamis dan sabtu, namun jika dalam proses pengerjaan proyek tidak dapat di selesaikan pada hari yang sesuai jadwalnya maka akan di ambil di jam pelajaran yang lain atau akan di ambil di jam kosong untuk menyelesaikan proyek yang di jalani.

Penyusunan modul P5 di kelas 5 pada tahap penyusunan dengan mengacu pada modul pemerintah.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahapan yang dilakukan setelah tahap perencanaan selesai dilakukan. Pada tahap ini guru menerapkan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan pelaksanaan program P5 meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.

Sebagaimana wawancara dengan Ibu Fery mauliza selaku kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

“P5 atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah program terbaru dari kurikulum merdeka, dimana P5 sendiri bertujuan untuk mewujudkan karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Karakter karakter tersebut berupa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dalam p5 itu siswa akan di ajak untuk mengenal lingkungannya dan di perkenalkan dengan isu-isu terbaru. Dalam P5 ini siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teorinya saja, melainkan langsung pada parakteknya seperti melakukan kegiatan kegiatan kebudayaan di sekolah seperti mengadakan pameran pameran di hari tertentu di sekolah”.

Sama halnya yang di sampaikan oleh ibu Tuti Aslamiah sebagai Koordinator P5 di SD Negeri 22 menyampaikan bahwa:

“Pelaksanaan P5 dilakukan oleh guru melalui beberapa langkah, diantaranya: Memahami tentang P5, dan bagaimana jalannya kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila tersebut. Kemudian menyiapkan ekosistem sekolah, guru harus menyesuaikan kegiatan yang dilakukan dengan ketersediaan sarana di sekolah. Seperti proyek penghijauan, guru dapat menyiapkan lahan untuk siswa bercocok tanam. Mendesain P5, guru dapat menyusun modul ajar yang akan dilakukan selama 16 kali pertemuan, dan memuat keseluruhan rancangan kegiatan. Mengelola P5, guru memantau setiap kegiatan P5 yang dilakukan setiap minggu. Mendokumentasikan dan melaporkan hasil P5. Melakukan evaluasi dan tindak lanjut terhadap kegiatan P5 yang telah dilakukan”.

Sebagaimana yang di sampaikan oleh ibu Ratna Dewi selaku guru P5 dan wali kelas pada kelas V bahwa:

” Iya, untuk tahapannya itu yang pertama melakukan pengenalan (perencanaan), artinya melakukan pengenalan tentang apa yang harus di buat dan apa yang cocok untuk dilakukan pembuatan karya, kemudian aksi (Pelaksanaan) yaitu langsung praktek membuat baik , dan kemudian melakukan refleksi, apasih manfaat dari kegiatan yang dilakukan. Sebelum melakukan praktek Jadi untuk pelaksanaannya, sebelumnya kita memberitahu dulu, biasanya kita sosialisasikan kepada anak-anak tentunya terkait dengan tema dan topik yang kita pilih. Kemudian setelah kita sosialisasikan, satu minggu sebelumnya atau satu hari sebelumnya kita memberitahu ke anak-anak kalau minggu besok kita akan mengadakan P5 dengan tema kearifan lokal misalnya kemudian itu kita jelaskan sedikit pada anak-anak dan kita sampaikan terkait alat atau bahan yang perlu mereka siapkan dari rumah, seperti untuk kerajinan tangan dari barang bekas anak-anak membawa seperti, tutup dari botol bekas , tali pres, kawat, aksesoris, gunting dan sebagainya sosialisasi itu mencakup beberapa alat dan bahan yang harus dibawa atau dipersiapkan oleh peserta didik maupun guru untuk memudahkan pelaksanaan praktek”.

Pada tahap pelaksanaan proyek, peserta didik di ajarkan beberapa karya seni seperti membuat karya tempat dari tutup botol dan juga menghafal surat pendek. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik.

Berdasarkan Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa tahap pelaksanaan P5 di kelas V SD Negeri 22 Banda Aceh diawali dengan berdiskusi menyiapkan tema yang akan dilaksanakan kemudian guru mensosialisasi kegiatan proyek yang akan dilakukan satu minggu atau beberapa hari sebelum melakukan kegiatan proyek dilakukan guna untuk memperkenalkan dulu tema yang akan di

lakukan dan untuk mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembuatan projek. Kemudian guru menginformasikan kepada peserta didik untuk membawa alat dan bahan yang di perlukan saat kegiatan projek dilaksanakan, setelah mengumpulkan alat dan bahan, guru memberikan arahan kepada peserta didik terkait kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya, arahan ini berupa penjelasan yang berkaitan dengan tema projek yang akan dilakukan dan bahan bahan apa saja yang perlu disiapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan Guru membuka kelas seperti pembelajaran pada biasanya yaitu diawali dengan menertibkan peserta didik terlebih dahulu dan menginstruksikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok sesuai dengan kelompok. Setelah peserta didik tertib dan duduk sesuai dengan kelompok, guru menyampaikan kepada peserta didik maksud dan tujuan dari tema projek yang diangkat dan menjelaskan manfaat dari pembuatan praktek. Untuk mengeluarkan alat dan bahan yang sudah di bawa dari rumah. Kemudian guru memperkenalkan konsep atau ide dasar di balik proyek kepada siswa. Hal ini mencakup menjelaskan tujuan dari proyek menggunakan bahan bekas, potensi manfaatnya, serta relevansi dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari. Kemudian guru memberi instruksi terkait langkah langkah tentang bagaimana menggunakan alat dan bahan-bahan yang telah di siapkan tersebut dalam proyek serta mengajarkan tehnik-tehnik

pembuatan projek atau cara-cara untuk memanfaatkan bahan bekas secara efektif dalam menciptakan karya yang diinginkan.

Pada semester ini tema yang digunakan yaitu gaya hidup berkelanjutan, dimana kearifan lokal merupakan filosofi dan pandangan hidup yang mewujud dalam berbagai bidang kehidupan, meliputi tata nilai sosial dan ekonomi, arsitektur, kesehatan, tata lingkungan, dan sebagainya. Dalam pelaksanaan tema gaya hidup berkelanjutan, kegiatan yang dilakukan yaitu menghasilkan karya tempat sampah dari barang bekas, menunjukkan bahwa sampah dapat menjadi bahan berharga yang kembali ke lingkungan dalam bentuk yang bermanfaat dan menghibur. Botol plastik, kertas bekas dapat diubah menjadi maskot unik yang tidak hanya mencerminkan kreativitas siswa tetapi juga mengajarkan pentingnya pengelolaan sampah dan pengurangan limbah plastik.

c. Tahap evaluasi

Evaluasi Projek merupakan suatu cara untuk menilai suatu kegiatan yang telah dilakukannya sebelumnya. Harapannya, hal tersebut dapat berubah dan sesuai dengan perbaikan yang telah direncanakan. Setiap pembelajaran pasti menginginkan tujuan pembelajarannya sesuai dengan target yang telah ditentukan. Adanya tahap perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan maka perlu adanya evaluasi sebagai alat ukur untuk mengetahui keberhasilan suatu program atau kegiatan. Kegiatan evaluasi ini juga dimaksudkan untuk

mengetahui kendala-kendala selama pelaksanaan sehingga dapat dijadikan acuan untuk tindak lanjut program selanjutnya.

Evaluasi pada proyek bukan hanya berfokus pada pembelajaran peserta didik, tetapi juga pada proses pembelajaran guru dalam menyiapkan aktivitas proyek profil juga kesiapan satuan pendidikan dan lingkungan satuan pendidikan lain dalam menjalankan kegiatan proyek profil tersebut.

Evaluasi tidak semata mata bertujuan mencari kesalahan ataupun menilai tingkat keberhasilan guru atau satuan pendidikan dalam implementasi proyek profil. Hal tersebut juga suatu cara bagi pendidik dan satuan pendidikan untuk menarik pembelajaran bermakna dari proses implementasi proyek profil.

Hal tersebut juga sesuai dengan tupoksi yang digunakan sebagai pembina pendidik dan satuan pendidikan, pengawas satuan pendidikan dapat mengambil peran aktif pada evaluasi proyek profil. Pengawas dapat memberikan bantuan pada proses pembelajaran pendidik dengan cara memandu refleksi terhadap proyek profil yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan wawancara terkait evaluasi implemetasi proyek penguatan profil pelajar pancasila, ibu Ratna Dewi selaku wali kelas V mengatakan bahwa:

“Kemudian setelah melaksanakan dan menyelesaikan tugas praktek walaupun mungkin tidak bisa siap dalam sehari ya karna seperti yang saya bilang tadi bahwa kendala di waktunya yang sedikit jadi kalua

misalnya pengerjaan tidak siap dalam hari itu maka akan kami lanjutkan di hari selanjutnya di jadwal P5 selanjutnya ataupun di jam kosong gitu. Kemudian setelah selesai semua akan kami adakan refleksi ataupun evaluasi tentang pengerjaan proyek tersebut. Biasanya ada sesi tanya jawab mengenai kemanfaatan membuat proyek tersebut dan kalo misalnya kemaren ada hafalan jadi membuat kartu hafalan dan menyetor hafalan tersebut untuk mendapatkan nilai P5, begitu juga dengan karya jadi guru sendiri yang akan menilai hasil karya anak anak”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V dapat di ambil kesimpulan bahwa untuk sekarang belum ada evaluasi penilaian yang khusus untuk penilaian karya P5. Penilaian masih dilakukan dengan cara menilai hasil karya peserta didik.

2. Efektivitas Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Kelas V SD Negeri 22 Banda Aceh

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat memaparkan data dari kegiatan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Kelas V SD Negeri 22 Banda Aceh. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kegiatan. Peneliti melakukan wawancara terkait keefektivitas pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas V dengan guru kelas dan beberapa siswa kelas V yaitu dengan ibu Ratna Dewi sebagai wali kelas V dan juga sebagai guru dari P5 di kelas V SD Negeri 22 Banda Aceh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas atau guru P5 di kelas V ibu Ratna Dewi terkait pelaksanaan P5 di kelas V sudah berjalan dengan

baik dan sesuai. Namun karna ini juga baru tahun kedua pelaksanaannya maka masih terdapat beberapa kendala dalam melaksanakan program P5.

Sebagaimana wawancara dengan Ibu Fery mauliza selaku kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

” Kesulitan yang berat tidak ada ya cuman mungkin untuk kesulitannya karna ini program baru juga ya paling guru masih bingung dalam pelaksanaannya dan juga masih belajar dalam menyesuaikan kurikulum”.

Sama halnya yang di sampaikan oleh ibu Tuti Aslamiah sebagai Koordinator P5 di SD Negeri 22 menyampaikan bahwa:

“Untuk kendalanya ada pastinya seperti kurangnya pemahaman guru tentang proyek P5, Kurangnya waktu dan sumber daya yang memadai, Kurangnya motivasi siswa karena tidak memahami tujuan dan manfaat P5. Kurangnya sarana dan prasarana sekolah, seperti ketersediaan ruang yang cukup. Serta kurangnya alokasi waktu untuk pelaksanaan P5”.

Ibu Ratna Dewi selaku guru P5 dan guru kelas V menyampaikan bahwa:

“Kalau kesulitan kembali lagi ke yang tadi, yaitu sulit mengatur waktu dalam merancang modul, keterbatasan mungkin fasilitas atau sarana dan prasarana atau kembali lagi dalam alokasi waktunya, jadi kalau misalnya dalam satu minggu itu hanya dua kali, kalau misalnya kegiatan apa yang dilakukan itu pasti tidak akan tercapai jadi harus mengambil di jam pembelajaran yang lain. Jadi kegiatan P5 itu pasti nanti akan termakan di pembelajaran lain”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 22 Banda Aceh terdapat beberapa kendala seperti, yaitu sulit mengatur waktu dalam

merancang modul, kurangnya pemahaman guru tentang proyek P5, Kurangnya waktu dan sumber daya yang memadai, Kurangnya motivasi siswa karena tidak memahami tujuan dan manfaat P5.

Menegenai keefektivitas pelaksanaan P5 di SD Negeri 22 berdasarkan hasil wawancara dengan guru dapat di jelaskan sebagai beriku:

Ibu Tuti Aslamiah mengenai keefektivitas Pelaksanaan P5 di SD Negeri 22 Banda Aceh banhwa:

“Penerapan P5 di SD Negeri 22 Banda Aceh sudah diterapkan, namum belum di semua kelas. Karna di sekolah ini baru 4 kelas yang sudah menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman guru tentang kegiatan P5, apa yang harus dilakukan, bagaimana jalannya kegiatan, dan apa dampak yang dibutuhkan”.

Hal tersebut sesuai dengan yang di sampaikan oleh ibu Ratna Dewi sebagai guru kelas dan juga guru P5 di kelas V:

“Sebenarnya kalo untuk kegiatan itu sudah di jalankan sudah efektif, malah ada anak anak ada yang buat karya karya yang sudah pantas untuk dipamerkan dibuat pameran. Hanya saja bagi guru guru yang mengajarkan P5 ini belum menyusun modul yang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan. Sebenarnya modulnya ada hanya saja tidak tersusun artinya langsung melaksanakan kegiatannya dan langsung melaksanakan program yang dirancang. Jadi untuk kegiatannya sudah efektif sudah dilakukan banyak hasil hasil misalnya kayak kearifan lokal, kemudian ada juga melakukan kegiatan kewirausahaan dengan hasil karya anak anak”.

Sehingga berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 22 Banda Aceh secara sistematis telah sesuai dengan rencana yang telah disiapkan, akan tetapi dibalik penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar

Pancasila (P5) ini masih ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa sehingga pihak sekolah masih terus berupaya agar Program Proyek P5 ini dapat berjalan secara maksimal dan setiap proses pelaksanaan proyek yang dilakukan dapat dipahami oleh peserta didik.

4.4 Pembahasan Penelitian

1. Bentuk Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di kelas V SD Negeri 22 Banda Aceh

Pelaksanaan merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Majone dan Wildavsky (dalam Nurdin Usman) memberikan pendapatnya yang mengemukakan bahwa “pelaksanaan sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa Pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. (Syafriyanto, 2015)

Berdasarkan Panduan Pengembangan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dikeluarkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, menerangkan bahwa profil pelajar Pancasila merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar Pancasila memiliki rumusan kompetensi yang melengkapi fokus di dalam pencapaian Standar Kompetensi Lulusan di setiap jenjang satuan

pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, baik muatan maupun waktu pelaksanaannya. Secara muatan, proyek harus mengacu pada capaian profil pelajar Pancasila sesuai dengan fase peserta didik, dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran. Sedangkan secara waktu pelaksanaannya, proyek penguatan profil pelajar Pancasila dialokasikan sekitar 20% (dua puluh persen) dari beban belajar pertahun. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila sangat penting diterapkan untuk siswa karena diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik. (Nurhakiki & Fitriyeni, 2024)

Kemendikbud telah mempersiapkan 5 tema dalam pengimplementasian proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu; (1) Gaya Hidup Berkelanjutan, (2) Kearifan lokal, (3) Bhineka Tunggal Ika, (4) Rekayasa dan Teknologi untuk membangun NKRI, (5) Kewirausahaan. Guru bebas memilih teman dan disesuaikan karena guru dituntut untuk inovatif dan kreatif dalam merancang suatu kegiatan proyek agar siswa nyaman dalam melaksanakannya (Rachmawati et al., 2022). Hal tersebut sesuai dengan kegiatan proyek dalam penerapan profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan observasi yang telah penelitian lakukan pada tanggal 25 mei 2024, pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka di SD Negeri 22 Banda Aceh melalui penerapan pembelajaran yang baik akan menciptakan hasil pembelajaran yang efektif

dan efisien. Perencanaan pembelajaran di SD Negeri 22 Banda Aceh dilaksanakan secara matang agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Pada awal proses perencanaan strategi penerapan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka yang dilaksanakan di SD Negeri 22 Banda Aceh meliputi kegiatan pelatihan atau bimbingan yang diadakan disekolah. Hal tersebut sesuai yang dikemukakan oleh (Kemendikbudristek, 2022) Platform Merdeka Mengajar dibangun untuk menunjang Implementasi Kurikulum Merdeka agar dapat membantu guru dalam mendapatkan referensi, inspirasi, dan pemahaman tentang Kurikulum Merdeka. Platform ini juga disediakan untuk menjadi teman penggerak bagi guru dan kepala sekolah dalam mengajar, belajar, dan berkarya.

Dilihat dari hasil penelitian yang telah di peroleh mengenai pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada pada Kelas V SD Negeri 22 Banda Aceh, diketahui bahwa dalam pelaksanaan P5 ini ada 3 tahapan yaitu meliputi tahap Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan satu kesatuan dengan Kurikulum Merdeka dimana SD Negeri 22 Banda Aceh merupakan salah satu sekolah dasar yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka di Banda Aceh. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan merupakan salah satu tahap yang pertama harus dilakukan oleh guru sebelum pelaksanaan program P5. Kegiatan perencanaan

dilakukan dengan tujuan agar proses kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat berjalan dengan lancar dan optimal. SD Negeri 22 Banda Aceh merupakan salah satu sekolah yang ditetapkan untuk dapat menjalankan kurikulum merdeka, oleh karena itu dalam pelaksanaan beberapa program seperti proyek penguatan profil pelajar pancasila akan ditemui beberapa tahapan. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru juga memiliki keleluasaan untuk memilih perangkat ajar dan terdapat proyek yang diperuntukkan menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila yang dikembangkan dengan tema-tema tertentu oleh pemerintah.

Berdasarkan temuan di lapangan dari hasil wawancara, observasi dan dikuatkan dengan dokumentasi dilihat dari beberapa indikator pada tahap perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SD Negeri 22 Banda Aceh yaitu:

1. Membentuk tim fasilitator/ koordinator proyek penguatan profil pelajar Pancasila(P5)

Tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar pancasila di SD Negeri 22 Banda Aceh adalah guru penggerak dan guru agama. Dan yang menjadi guru P5 di kelas kelas adalah guru kelas masing masing.

2. Tingkat Kesiapan Sekolah/ Satuan Pendidikan

untuk tingkat kesiapan sekolah dalam pelaksanaan P5 yaitu dengan menyusun rencana rencana penerapan projek penguatan profil pelajar Pancasila dengan mengikuti pelatihan guru untuk memahami secara mendalam nilai-nilai Pancasila dan bagaimana menerapkannya dalam proses pembelajaran dan untuk memperdalam pemahaman tentang Profil Pancasila dan memberikan strategi pengajaran yang efektif. Kemudian juga melakukan beberapa pengembangan terhadap sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa.

3. Merancang topik, tema, dan alokasi waktu projek penguatan profil pelajar pancasila

Pada tahun ajaran ini kelas V mengambil tema kearifan lokal dan gaya hidup berkelanjutan. Pada tema kearifan lokal sendiri kelas V diajarkan untuk menghafal surah surah pendek. Sedangkan untuk tema gaya hidup berkelanjutan para siswa di ajarkan untuk memanfaatkan barang bekas dengan membuat kerajinan tong sampah dari tutup botol bekas.

4. Modul Projek

Perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar menurut Ahmal dkk, (2020) semua guru di sekolah-sekolah perlu merancangnya dengan lengkap dan sistematis agar pembelajaran dapat berjalan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi semua peserta didik. Guru kelas V SD Negeri 22 Banda Aceh sudah menyiapkan RPP atau modul ajar yang di adopsi

dari yang telah disediakan oleh Kemendikbud kemudian di disesuaikan dengan kondisi peserta didik.

5. Hasil Projek

Hasil dari karya karya yang dibuat dan dipilih hasil karya yang bagus di kelas akan di pamerankan di halaman sekolah pada hari seudati yaitu di hari kamis atau pada hari hari tertentu seperti pameran sekolah dan kegiatan adiyaksa.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahapan yang dilakukan setelah tahap perencanaan selesai dilakukan. Pada tahap ini guru menerapkan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan pelaksanaan program P5 meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.

Tahap pelaksanaan P5 di kelas V SD Negeri 22 Banda Aceh diawali dengan berdiskusi menyiapkan tema yang akan dilaksanakan kemudian guru menyampaikan/ mensosialisasi kegiatan projek yang akan dilakukan satu minggu atau beberapa hari sebelum melakukan kegiatan projek dilakukan guna untuk memperkenalkan dulu tema yang akan di lakukan dan untuk mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembuatan projek. Kemudian guru menginformasikan kepada peserta didik untuk membawa alat dan bahan yang di perlukan saat kegiatan projek dilaksanakan, setelah mengumpulkan alat dan bahan, guru memberikan arahan kepada peserta didik terkait kegiatan yang akan dilakukan

selanjutnya, arahan ini berupa penjelasan yang berkaitan dengan tema proyek yang akan dilakukan dan bahan bahan apa saja yang perlu disiapkan.

4.4 Gambar observasi kegiatan guru



Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan Guru membuka kelas seperti pembelajaran pada biasanya yaitu diawali dengan menertibkan peserta didik terlebih dahulu kemudian guru menginstruksikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok sesuai dengan kelompok. Setelah peserta didik tertib dan duduk sesuai dengan kelompok, guru menyampaikan kepada peserta didik maksud dan tujuan

dari tema proyek yang diangkat dan menjelaskan manfaat dari pembuatan praktek. untuk mengeluarkan alat dan bahan yang sudah di bawa dari rumah. Kemudian guru memperkenalkan konsep atau ide dasar di balik proyek kepada siswa. Hal ini mencakup menjelaskan tujuan dari proyek menggunakan bahan bekas, potensi manfaatnya, serta relevansi dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari. Kemudian guru memberi instruksi terkait langkah langkah tentang bagaimana menggunakan alat dan bahan-bahan yang telah di siapkan tersebut dalam proyek serta mengajarkan tehnik-tehnik pembuatan proyek atau cara-cara untuk memanfaatkan bahan bekas secara efektif dalam menciptakan karya yang diinginkan.



4.5 Peserta didik belajar berkelompok

Pada semester ini tema yang digunakan yaitu gaya hidup berkelanjutan, dimana kearifan lokal merupakan filosofi dan pandangan hidup yang mewujud dalam berbagai bidang kehidupan, meliputi tata nilai sosial dan ekonomi, arsitektur, kesehatan, tata lingkungan, dan sebagainya. Dalam pelaksanaan tema gaya hidup berkelanjutan, kegiatan

yang dilakukan yaitu menghasilkan karya tempat sampah dari barang bekas, menunjukkan bahwa sampah dapat menjadi bahan berharga yang kembali ke lingkungan dalam bentuk yang bermanfaat dan menghibur. Botol plastik, kertas bekas dapat diubah menjadi maskot unik yang tidak hanya mencerminkan kreativitas siswa tetapi juga mengajarkan pentingnya pengelolaan sampah dan pengurangan limbah plastik.



4.6 Gambar Proses pembuatan projek

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di kelas V terhadap kepada wali kelas V dan peserta didik, kegiatan p5 yang dilaksanakan selain membuat karya kerajinan dari barang bekas tutup botol, peserta didik juga di ajarkan menghafal surat surat pendek kemudian menyetor hafalannya kepada guru dan ditulis dibuku setoran hafalan apakah hafalan yang dilanturkan sudah lancar atau belum, jika sudah lancar maka akan ditulis lancar di kartu hafalan, jika hafalan yang dilanturkan belum lancar maka ditulis belum lancar dan diharuskan untuk mengulang hafalan tersebut di hari berikutnya. Sebagaimana yang peneliti dapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi berikut:



4.7 Peserta didik menyetor hafalan surat pendek

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi Projek merupakan suatu cara untuk menilai suatu kegiatan yang telah dilakukannya sebelumnya. Harapannya, hal tersebut dapat berubah dan sesuai dengan perbaikan yang telah direncanakan. Setiap pembelajaran pasti menginginkan tujuan pembelajarannya sesuai dengan target yang telah ditentukan. Adanya tahap perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan maka perlu adanya evaluasi sebagai alat ukur untuk mengetahui keberhasilan suatu program atau kegiatan. Kegiatan evaluasi ini juga dimaksudkan untuk mengetahui kendala-kendala selama pelaksanaan sehingga dapat dijadikan acuan untuk tindak lanjut program selanjutnya.

Evaluasi pada projek bukan hanya berfokus pada pembelajaran peserta didik, tetapi juga pada proses pembelajaran guru dalam menyiapkan aktivitas projek profil juga kesiapan satuan pendidikan dan lingkungan satuan pendidikan lain dalam menjalankan kegiatan projek profil tersebut.

Evaluasi tidak semata mata bertujuan mencari kesalahan ataupun menilai tingkat keberhasilan guru atau satuan pendidikan dalam implementasi projek profil. Hal tersebut juga suatu cara bagi pendidik dan satuan pendidikan untuk menarik pembelajaran bermakna dari proses implementasi projek profil.

Hal tersebut juga sesuai dengan tupoksi yang digunakan sebagai pembina pendidik dan satuan pendidikan, pengawas satuan pendidikan dapat mengambil peran aktif pada evaluasi projek profil. Pengawas dapat memberikan bantuan pada proses pembelajaran pendidik dengan cara memandu refleksi terhadap projek profil yang telah dilaksanakan.

Pelaksanaan pembelajaran projek yang diterapkandi kelas V SD Negeri 22 Banda Aceh didasarkan pada teori projek dari Made Wena, dimana Menurut Made Wena (2011), tahap pembelajaran dalam pembelajaran projek dibagi menjadi 3 sintak salah satunya sebagai berikut 1) Perencanaan yang merupakan tahap yang sangat penting dalam setiap proses pembelajaran. adapun Langkah-langkah perencanaan menurut Made Wena (2011), yaitu (a) merumuskan tujuan pembelajaran atau proyek , (b) menganalisis karakteristik siswa, (c) merumuskan strategi pembelajaran, (d) membuat lembar kerja, (e) merancang kebutuhan sumber belajar, (f) merancang alat evaluasi. 2) Pelaksanaan yang memiliki langkah langkah pelaksanaan salah satunya yaitu (a) mempersiapkan segala sumber belajar yang diperlukan, (b) menjelaskan tugas proyek dan gambar kerja, (c) mengelompokan peserta didiksesuai dengan tugas masing-masing, (d) mengerjakan proyek. 3) Evaluasi Perencanaan dan Pelaksanaan yang merupakan

tahap penting dalam pembelajaran strategi proyek dan guru dalam mengetahui tujuan pembelajaran praktik tercapai atau tidaknya melalui evaluasi. Istilah evaluasi dalam pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bersifat kualitatif sedangkan istilah pengukuran dalam evaluasi merupakan suatu kegiatan yang bersifat kuantitatif.

2. Efektivitas Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Kelas V SD Negeri 22 Banda Aceh

Penerapan kurikulum merdeka di Indonesia telah menjadi titik fokus dalam upaya meningkatkan efektivitas sistem pendidikan. Efektivitas menurut Emulyasa (2002:82) adalah metrik yang menyatakan seberapa baik target atau tujuan (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah terpenuhi. Ketika pembelajaran mencapai tujuan yang dimaksudkan, itu dianggap efektif. Pembelajaran juga dikatakan lebih berhasil bila memberikan pengalaman baru kepada guru dan siswa. Sejauh mana proses belajar mengajar menghasilkan efek setelah dipraktikkan merupakan kondisi yang disebut efektivitas pembelajaran (Fitriani, 2011). Efektivitasnya tercermin dalam upaya penguatan literasi digital, peningkatan keterampilan berpikir kritis, dan pemberdayaan siswa untuk menjadi pembelajar mandiri. Tentu saja, semakin lancarnya proses pembelajaran, semakin efektif seseorang dalam melakukannya. Inilah sebabnya mengapa tingkat efektivitas yang tinggi membuat aktivitas apa pun

menjadi lebih baik, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Tentu saja efektivitas pembelajaran sangatlah penting.

Berdasarkan hasil observasi penelitian keefektifan Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SD Negeri 22 Banda Aceh kesiapan sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka dengan melaksanakan program proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), kesiapan pelaksanaan P5 di SD Negeri 22 Banda Aceh dilaksanakan secara kolaboratif yang secara umum melibatkan semua pihak dalam pengelolaan sumber daya pendidikan dan khususnya fasilitator dalam mengelola jalannya proyek penguatan profil pelajar pancasila secara efektif dan efisien melalui kegiatan merancang, mengkoordinir, melaksanakan, mengawasi seluruh kegiatan proyek dengan tujuan membantu peserta didik terlibat secara optimal selama kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan Arifah F. N yang mengatakan bahwa kesiapan dalam menghadapi kurikulum merdeka perlu dilakukan agar implementasi dari kurikulum merdeka ini berjalan dengan baik dan maksimal. Salah satu dari persiapan tersebut adalah kesiapan mindset pendidik, kesiapan mental peserta didik, kesiapan keterampilan, kesiapan infrastruktur, serta sarana prasarana penunjang implementasi kurikulum merdeka.

Menurut Kemendikbud ristek ada 7 (tujuh) tema dalam program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, antara lain gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, Bhineka Tunggal Ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, berekayasa dan berteknologi untuk membangun

NKRI, kewirausahaan. Kegiatan P5 yang dilaksanakan di SD Negeri 22 Banda Aceh meliputi kegiatan menghafal surah surah pendek dengan tema Kearifan lokal dan tema gaya hidup berkelanjutan dengan maksud untuk meningkatkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya hidup berkelanjutan. Melalui tema Gaya Hidup Berkelanjutan, para peserta didik diajak untuk memahami dan menerapkan pola hidup yang sehat dan berkelanjutan. Dengan tema ini para peserta didik akan membuat karya dari memanfaatkan barang barang bekas, seperti membuat karya kerajinan membuat tong sampah dari tutup botol bekas.

Keefektifan pelaksanaan projek dari hasil observasi beberapa sudah sesuai dengan indikator yang disebutkan yaitu siswa dapat menghasilkan beberapa ide dalam pelaksanaan projek kemudian itu dapat menerapkan atau memenuhi nilai-nilai Pancasila dalam setiap pelaksanaan projek seperti saling membantu dalam pengerjaan kelompok kemudian juga siswa terlihat saling bekerja sama dalam pelaksanaan pembelajaran kelompok dan juga siswa sudah bertanggung jawab terhadap bagian-bagian masing-masing dalam pelaksanaan projek, siswa juga mampu menganalisis masalah yang terdapat dalam pelaksanaan projek seperti ketika melakukan projek jika ada yang tidak sesuai maka siswa sudah mulai bertanya terhadap guru kenapa ini bagi yang sesuai misalnya kemudian hasil akhir dari projek yang dilakukan juga sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan kemudian juga sudah memenuhi indikator karakter dan etika yaitu siswa berperilaku jujur dalam pelaksanaan projek dan disiplin kemudian juga orang tua sudah terlibat aktif dan

mendukung proses pelaksanaan proyek yaitu terlihat dari antusias siswa dalam membawa beberapa kepentingan pelaksanaan proyek ataupun bahan-bahan yang dibutuhkan dan didukung berdasarkan pengakuan dari wali kelas bahwa orang tua juga antusias dalam merespon pesan dari wali di grup kelas ketika guru menginformasi untuk mempersiapkan atau menyiapkan beberapa kebutuhan untuk pelaksanaan proyek yang akan dilakukan di sekolah. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Siswa

No	Aspek	Pernyataan Aspek	Ya	Tidak
1.	Keterampilan berpikir kritis	Siswa dapat menghasilkan ide-ide kreatif selama pelaksanaan proyek.	Ya, siswa dapat menghasilkan ide ide selama pelaksanaan proyek	
2.	Penguatan Nilai-Nilai Pancasila	Siswa dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam setiap langkah proyek.	Ya, Siswa dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pelaksanaan proyek, yaitu seperti saling bekerja sama dengan teman sekelompok.	
3.	Keterampilan Sosial dan Kolaborasi	Siswa bekerja sama dengan baik dalam kelompok selama proyek.	Ya, siswa dapat bekerja sama dengan baik dalam pelaksanaan tugas proyek	
4.	Kemandirian dan Tanggung Jawab	Siswa bertanggung jawab terhadap bagian mereka dalam pelaksanaan proyek berlangsung.	Ya, beberapa siswa sudah dapat bertanggung jawab terhadap bagian dari tugasnya.	
5.	Kemampuan Memecahkan Masalah	Siswa mampu mengidentifikasi dan menganalisis	Ya, Siswa dapat mengidentifikasi masalah yang	

		masalah yang muncul selama pembuatan proyek.	muncul selama pembuatan proyek.	
6.	Kualitas Hasil Proyek	Hasil akhir proyek sesuai dengan tujuan dan standar yang ditetapkan dalam kurikulum.	Ya, hasil akhir proyek sudah sesuai, walaupun ada di bantu finishing oleh guru.	
7.	Pengembangan Karakter dan Etika	Proyek berkontribusi pada pengembangan karakter siswa, termasuk nilai-nilai seperti kejujuran dan kedisiplinan.	Ya, dalam pengerjaan sudah terlihat dapat membuat tugas proyek dengan disiplin dan jujur, terlihat dari siswa mengerjakan tugas proyek dengan seksama.	
8.	Umpan Balik dan Evaluasi	Siswa merespons umpan balik dengan baik dan menggunakannya untuk perbaikan proyek.	Ya, siswa terlihat memperbaiki pengerjaan proyek Ketika guru melihat terdapat kesalahan dalam pengerjaan proyek.	
9.	Dukungan Orang Tua	Orang tua terlibat aktif dalam mendukung dan mengikuti proyek siswa.	Ya, orang tua terlibat dalam mendukung kegiatan proyek, hal tersebut terlihat dari kelengkapan alat dan bahan yang dibawa peserta didik.	
10.	Persiapan Pelaksanaan Proyek	Siswa merencanakan dan mengorganisir proyek dengan baik, termasuk pembagian tugas dan manajemen waktu.	Ya, beberapa siswa sudah memahami dan dapat membagi tugas untuk teman dan membagi bagian bagian tugas.	

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SD Negeri 22 Banda Aceh dan berdasarkan hasil proyek yang telah dilaksanakan, dari data dokumentasi tersebut dapat disimpulkan tujuan dari tema gaya hidup berkelanjutan adalah untuk membangun kesadaran peserta

didik tentang pentingnya mengelola sampah plastik disekitar mereka. Kegiatan tersebut telah memenuhi prinsip-prinsip penguatan profil pelajar Pancasila yang holistik, kontekstual, berpusat pada peserta didik dan eksploratif. Proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dilaksanakan mendukung siswa untuk memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi diri; berpartisipasi secara langsung merencanakan pembelajaran; meningkatkan keterampilan, sikap serta pengetahuan yang dibutuhkan; meningkatkan kemampuan pemecahan masalah ; menunjukkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di lingkungan sekitar; dan menghargai proses belajar dengan hasil pencapaian yang telah diupayakan secara optimal (Satria et al, 2022). Proyek yang dilaksanakan memberikan manfaat kepada siswa: 1) Mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan profil pelajar Pancasila, 2) Merencanakan proses pembelajaran proyek profil dengan tujuan akhir yang jelas (Basmatulhana, 2022; Ulandari dan Dwi, 2023).

Meskipun pembelajaran proyek telah terlaksana dengan baik, namun pembelajaran proyek di V SD Negeri 22 Banda Aceh masih memiliki beberapa kendala dalam pelaksanaan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu seperti susa

Sehingga berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 22 Banda Aceh secara sistematis telah sesuai dengan rencana yang telah disiapkan, akan tetapi dibalik penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini masih ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dan

siswa sehingga pihak sekolah masih terus berupaya agar Program Projek P5 ini dapat berjalan secara maksimal dan setiap proses pelaksanaan projek yang dilakukan dapat dipahami oleh peserta didik.

BAB V

PENUTUP

4.7 Kesimpulan

1. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada kelas V SD Negeri 22 Banda Aceh meliputi beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Cara pengimplementasian untuk P5 adalah dengan mengatur alokasi waktunya dimana dalam seminggu ada 4 jam pelajaran yang di gunakan. Pelaksanaan P5 di kelas V dibawah naungan wali kelas dan kerja sama dengan koordinator proyek. Jadwal proyek penguatan profil pelajar pancasila ini di laksanakan di kelas V pada hari kamis dan sabtu. Tema yang di gunakan pada semester ini di kelas V adalah kearifan lokal dan gaya hidup berkelanjutan dengan membuat karya dari tutup botol bekas.
2. Keefektivitas Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada kelas V SD Negeri 22 Banda Aceh bahwa sudah diterapkan dan terlaksana. Namun meskipun telah diterapkan, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan program P5. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan hal ini, seperti masih kurangnya pelatihan guru dalam menerapkan program tersebut secara optimal, kurangnya sumber daya yang memadai, dan kurangnya waktu yang memadai untuk melaksanakan program proyek yang akan dilakukan. Evaluasi/ penilaian terhadap hasil pembelajaran proyek juga masih dilakukan dengan cara menganalisis hasil proyek yang dihasilkan, sehingga belum terdapat tehnik penilaian yang

khusus untuk penilaian projek. Oleh karena itu, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk memperbaiki Pelaksanaan Program P5 agar dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dalam peningkatan kualitas pelaksanaan projek di SD Negeri 22 Banda Aceh.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan setelah melakukan penelitian di SD Negeri 22 Banda Aceh tentang pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di kelas V adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Untuk sekolah SD Negeri 22 Banda Aceh hendaknya mempertahankan dan meningkatkan program-program yang sudah berjalan pada program P5. Pihak sekolah dapat terus memberikan arahan dan pemahaman tentang implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila bagi guru guru . Serta terus meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah seperti fasilitas atau sarana dan prasaran untuk mendukung kegiatan pembelajaran projek.

2. Kepada guru

Kepada guru, penulis berharap untuk terus meningkatkan pemahamannya tentang pembelajaran Kurikulum Merdeka dan memperbanyak pelatihan terkait pembelajaran projek penguatan profil pelajar Pancasila ini, sehingga bisa berkembang lebih baik kedepannya.

3. Bagi Peneli selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat di jadikan acuan dan meneliti lebih lanjut mengenai pelaksanaan Projek penguatan profil pelajar Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Anika, L. D., & Riastini, P. N. (2022). MOKOBER : Kreativitas Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*.
- Azzahra, L., & Irawan, D. (2023). Pentingnya Mengenalkan Alquran Sejak Dini Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Beno, J., Silen, A. P., & Yanti, M. (2022). Dampak Pandemi Covid 19 Pada Kegiatan Ekspor Impor (Studi Pada PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Teluk Bayur). *Jurnal Sainstek Maritim*.
- Darlis, A., Sinaga, A. I., Perkasyah, M. F., Sersanawawi, L., & Rahmah, I. (2022). Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar. *Jurnal ilmu ilmu keislaman*.
- Fauziah, W. R., Sugiarti, C., & Ramdani, R. (2022). Efektivitas program wirausaha pemuda dalam upaya penurunan angka pengangguran terbuka di kabupaten tegal pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Manajemen*, 367-375.
- Fauziah, W. R., Sugiarti, C., R, & mdani, R. (2022). *Jurnal Manajemen*, 367-375.
- Goodman, Brandon, & Stivers. (2010). Project-Based Learning.
- Iskandar, s., Rosmana, P. S., Farhatunnisa, G., Mayanti, I., Aprilia, M., & Gustavisiana, T. S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Of Social Science Reaserch*, 2322-2336.
- Khosiyatika, & Kusumawati, E. R. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga. *Jurnal islamic Education, Sciences and Technology for Sustainable Developmen*.
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S., & Putra, D. A. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) Selama Pandemi covid -19. *Jurnal Kajian Penelitian dan Hasil Penelitian*.
- Lestari, I., & Zakiah, L. (2019). *Kreativitas Dalam Konteks Pembelajaran*. Klapanunggal Bogor: ERZATAMA KARYA ABADI.
- Lestari, V. D. (2023). Implementasi Efektivitas Pengendalian Intern Pada Sistem Informasi Akuntansi Penggajian. *Jurnal Riset Mahasiswa*.
- Lubis, N. A. (2022). Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar melalui Karya Seni Rupa Menggambar Imajinatif. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 15-25.
- Maharani, A. I., Isriharoh, I., & Putri, P. A. (2023). Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat dan Uoayanya. *Jurnal pendidikan, bahasa, sastra, seni, budaya, dan sosial humaniora*.
- Meo, F. I., & Elisa, H. (2023). Meningkatkan Kreativitas Siswa Sebagai Bagian Dari P5 Di SMP Negeri 2 Satu Atap Seberuang. *Jurnal Pelayanan dan Pemberdayaan Masyarakat*.
- Nasution, S. W. (2021). Asesmen Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Nurhakiki, S., & Fitriyeni. (2024). Perencanaan dan Pelaksanaan Program Projek Penguatan Profil pelajar Pancasila dengan Tema Bhinneka Tunggal Ika di SD. *Jurnal on Early Childhoon*, 374-385.

- Oktavia, S., & Harmanto. (2023). Penguatan Karakter Kreatif Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Kewirausahaan Di Kelas XI SMAN 1 Krian. *Jurnal Kajian Hukum Dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 2961- 8754.
- Pebriany, D. N., Verawati, I., & Hartini, A. (2024). Efektivitas Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN 2 Kemuning Kota Banjar Baru. *Jurnal Educurio*, 323-331.
- Prof. Dr. H. E. Mulyasa, M. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7174-7187.
- Rahmawati, A. N., Saputro, I. N., & Noviansyah, W. (2022). Efektivitas Pembelajaran Daring Mata Pembelajaran Kontruksi Jalan dan Jembatan. *Jurnal IJCEE*.
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan , K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Sitepu, A. S. (2019). *Pengembangan Kreativitas Siswa*. Medan: GUEPEDIA.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat : eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyaningrum, T., & Fathurrahman, M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 121-128.
- Syafriyanto, E. (2015). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekontruksi Sosial. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Widiyani, T. W., Amilia, F., & Susetyo, M. A. (2021). Indikator Pembelajaran Efektif dalam Pembelajaran Daring (dalam jaringan) pada Masa Pandemi Covid- 19 di SMAN 2 Bondowoso. *Jurnal fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*.
- Yuliasuti, S., Ansori, I., & Fathurrahman, M. (2022). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang. *Lembaga Ilmu Kependidikan*.
- Yusuf, B. B. (2018). Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan keilmuan*.

Lampiran 1. Matrik Penelitian

Efektivitas Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka

Di Kelas V SD Negeri 22 Banda Aceh

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Efektivitas Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di Kelas V SD Negeri 22 Banda Aceh	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	1. Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	1. Tahap Pelaksanaan 2. Tahap Penerapan 3. Tahap Evaluasi a. Membentuk tim fasilitator b. Mengidentifikasikan tingkat kesiapan satuan pendidikan c. Menentukan topik, tema, dan alokasi waktu projek d. Menyusun modul projek e. Menyusun strategi pelaporan hasil projek	1. Wawancara: a. Kepala Sekolah b. Koordinator P5 c. Guru Kelas V d. Siswa 2. Buku referensi: a. E-Book (Buku saku kurikulum merdeka) b. E-Book (Panduan pengembangan projek penguatan profil pelajar pancasila) c. Buku-buku/	1. Pendekatan penelitian: kualitatif deskriptif 2. Jenis Penelitian: Deskriptif 3. Metode Penelitian: Deskriptif 4. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Keabsahan data: a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik 6. Analisis data: a. Pengumpulan data b. Reduksi data c. Penyajian data	1. Bagaimana Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 22 Banda Aceh? 2. Bagaimana Keefektivitas

		2. Efektivitas Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila		Jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian	Verifikasi data	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 22 Banda Aceh

Lampiran 2. Lembar Observasi Guru

LEMBAR OBSERVASI GURU

Efektivitas Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Di Kelas V SD Negeri 22 Banda Aceh

Nama Guru : Ratna Dewi

Hari/ Tanggal : 25 Mei 2024

NO.	PERNYATAAN	KETERSEDIAAN	
		YA	TIDAK
1.	Guru menyiapkan modul ajar sebelum kegiatan proyek dilakukan.		
2.	Guru menjelaskan tema kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).		
3.	Guru menjelaskan tujuan proyek P5.		
4.	Guru menyampaikan kompetensi yang akan di capai kepada siswa.		
5.	Guru membuat desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)		
6.	Guru menggunakan media pembelajaran saat kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berlangsung.		
7.	Guru menggunakan instrument evaluasi yang sesuai dengan kegiatan proyek.		
8.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan diri dalam kegiatan proyek yang berlangsung.		
9.	Seluruh siswa kondusif dalam mengikuti kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).		
10.	Guru menggunakan bahasa lisan yang mudah dipahami peserta didik saat kegiatan P5 berlangsung.		
11.	Guru memberikan bimbingan pada saat kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berlangsung.		

Lampiran 3. Lembar Observasi Siswa

Lembar Observasi Siswa

Satuan Pendidikan : SD Negeri 22 Banda Aceh

Kelas : V

Hari/ tanggal :

No	Aspek	Pernyataan Aspek	Ya	Tidak
1.	Keterampilan berpikir kritis	Siswa dapat menghasilkan ide-ide kreatif selama pelaksanaan proyek.		
2.	Penguatan Nilai-Nilai Pancasila	Siswa dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam setiap langkah proyek.		
3.	Keterampilan Sosial dan Kolaborasi	Siswa bekerja sama dengan baik dalam kelompok selama proyek.		
4.	Kemandirian dan Tanggung Jawab	Siswa bertanggung jawab terhadap bagian mereka dalam pelaksanaan proyek berlangsung.		
5.	Kemampuan Memecahkan Masalah	Siswa mampu mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang muncul selama pembuatan proyek.		
6.	Kualitas Hasil Proyek	Hasil akhir proyek sesuai dengan tujuan dan standar yang ditetapkan dalam kurikulum.		
7.	Pengembangan Karakter dan Etika	Proyek berkontribusi pada pengembangan karakter siswa, termasuk nilai-nilai seperti kejujuran dan		

		kedisiplinan.		
8.	Umpan Balik dan Evaluasi	Siswa merespons umpan balik dengan baik dan menggunakannya untuk perbaikan proyek.		
9.	Dukungan Orang Tua	Orang tua terlibat aktif dalam mendukung dan mengikuti proyek siswa.		
10.	Persiapan Pelaksanaan Proyek	Siswa merencanakan dan mengorganisir proyek dengan baik, termasuk pembagian tugas dan manajemen waktu.		

Lampiran 4. Instrumen Wawancara

LEMBAR WAWANCARA

Efektivitas Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Di Kelas V SD Negeri 22 Banda Aceh

Narasumber I : Kepala Sekolah SD Negeri 22 Banda Aceh

Nama Kepala Sekolah :

Hari/ Tanggal :

No	Daftar Pertanyaan
1.	Apa pendapat ibu terkait Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)?
2.	Apa yang ibu ketahui tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ?
3.	Bagaimana sikap sekolah dalam menghadapi program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ?
4.	Bagaimana pendapat atau tanggapan wali murid terkait Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ?
5.	Kapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mulai diberlakukan di SD Negeri 22 Banda Aceh ?
6.	Bagaimana sistem pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 22 Banda Aceh.
7.	Apa saja strategi sekolah dalam mempersiapkan Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SD Negeri 22 Banda Aceh ?
8.	Apakah ada kesulitan atau kendala dalam pelaksanaan Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SD Negeri 22 Banda Aceh ? Jika ada, apa bentuk serta solusi untuk mengatasi hal tersebut ?
9.	Apa saja faktor pendukung Pelaksanaan Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SD Negeri 22 Banda Aceh ?
10.	Menurut ibu, apakah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 22 sudah efektif ?

Narasumber II : Koordinator P5 SD Negeri 22 Banda Aceh

Nama Koordinator P5 :

Hari/ Tanggal :

NO	PERTANYAAN
1.	Kapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mulai diberlakukan di SD Negeri 22 Banda Aceh ?
2.	Apa saja strategi sekolah dalam mempersiapkan Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SD Negeri 22 Banda Aceh ?
3.	Bagaimana sistem pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 22 Banda Aceh ?
4.	Apakah ada kesulitan atau kendala dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SD Negeri 22 Banda Aceh ? Jika ada, apa bentuk serta solusi untuk mengatasi hal tersebut ?
5.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SD Negeri 22 Banda Aceh ?
6.	Menurut ibu, apakah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 22 sudah efektif dijalankan ?

Narasumber III : Guru Kelas V SD Negeri 22 Banda Aceh

Nama Guru Kelas V :

Hari/ Tanggal :

NO	PERTANYAAN
1.	Apa saja bentuk perencanaan yang disusun dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di kelas V SD Negeri 22 Banda Aceh ?
2.	Apa saja tahapan yang bapak/ibu lakukan dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka ?
3.	Apakah ada kendala dalam penyusunan modul ajar dan perangkat pembelajaran pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ?
4.	Apakah ada kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar? Jika ada, sebutkan serta jelaskan upaya yang dilakukan untuk mengatasinya ?
5.	Menurut bapak/ ibu, apakah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka di kelas V sudah efektif ?

Narasumber IV : Siswa/ Siswi Kelas V SD Negeri 22 Banda Aceh

Nama Siswa :

Hari/ Tanggal :

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah ada kesulitan yang dialami saat belajar P5 ?	
2.	Bagaimana cara guru mengajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ?	
3.	Apa saja kegiatan yang dilakukan pada saat belajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ?	

Lampiran 5. Lampiran Hasil Observasi Guru

NO.	PERNYATAAN	KETERSEDIAAN	
		YA	TIDAK
1.	Guru menyiapkan modul ajar sebelum kegiatan proyek dilakukan.	√	
2.	Guru menjelaskan tema kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).	√	
3.	Guru menjelaskan tujuan proyek P5.	√	
4.	Guru menyampaikan kompetensi yang akan di capai kepada siswa.	√	
5.	Guru membuat desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	√	
6.	Guru menggunakan media pembelajaran saat kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berlangsung.	√	
7.	Guru menggunakan instrument evaluasi yang sesuai dengan kegiatan proyek.		√
8.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan diri dalam kegiatan proyek yang berlangsung.	√	
9.	Seluruh siswa kondusif dalam mengikuti kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).	√	
10.	Guru menggunakan bahasa lisan yang mudah dipahami peserta didik saat kegiatan P5 berlangsung.	√	
11.	Guru memberikan bimbingan pada saat kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berlangsung.	√	

Lampiran 6. Hasil Observasi Siswa

Satuan Pendidikan : SD Negeri 22 Banda Aceh

Kelas : V

Hari/ Tanggal : 25-30 mei 2024

No	Aspek	Pernyataan Aspek	Terpenuhi	Tidak Terpenuhi
1.	Keterampilan berpikir kritis	Siswa dapat menghasilkan ide-ide kreatif selama pelaksanaan proyek.	Terpenuhi	
2.	Penguatan Nilai-Nilai Pancasila	Siswa dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam setiap langkah proyek.	Terpenuhi	
3.	Keterampilan Sosial dan Kolaborasi	Siswa bekerja sama dengan baik dalam kelompok selama proyek.	Terpenuhi	
4.	Kemandirian dan Tanggung Jawab	Siswa bertanggung jawab terhadap bagian mereka dalam pelaksanaan proyek berlangsung.	Terpenuhi	
5.	Kemampuan Memecahkan Masalah	Siswa mampu mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang muncul selama pembuatan proyek.	Terpenuhi	
6.	Kualitas Hasil Proyek	Hasil akhir proyek sesuai dengan tujuan dan standar yang ditetapkan dalam kurikulum.	Terpenuhi	
7.	Pengembangan Karakter dan Etika	Proyek berkontribusi pada pengembangan karakter siswa, termasuk nilai-nilai seperti kejujuran dan kedisiplinan.	Terpenuhi	
8.	Umpan Balik	Siswa merespons	Terpenuhi	

	dan Evaluasi	umpan balik dengan baik dan menggunakannya untuk perbaikan proyek.		
9.	Dukungan Orang Tua	Orang tua terlibat aktif dalam mendukung dan mengikuti proyek siswa.	Terpenuhi	
10.	Persiapan Pelaksanaan Proyek	Siswa merencanakan dan mengorganisir proyek dengan baik, termasuk pembagian tugas dan manajemen waktu.	Terpenuhi	

Lampiran 7. Hasil Wawancara Kepala Sekolah

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Sekolah SD Negeri 22 Banda Aceh

A. Tujuan:

Untuk mengetahui efektivitas penerapan projek penguatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka di kelas V SD Negeri 22 Banda Aceh

B. Pertanyaan Panduan

a. Identitas Diri

Nama : Fery Mauliza, S.Pd

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Kepala Sekolah

Alamat : Banda Aceh

b. Pertanyaan Penelitian:

Peneliti	Apa pendapat ibu terkait projek penguatan profil pelajar Pancasila (p5) ?
Kepala Sekolah SD Negeri 22 (FM)	P5 ya ? menurut saya p5 itu sesuatu yang baru ya menarik untuk dipelajari dan dengan adanya P5 ini anak anak lebih produktif dengan adanya kegiatan kegiatan proyek yang dilakukan. Saya juga melihat dengan adanya proyek ini menjadi langkah positif dalam membangun rasa kebangsaan dan persatuan di tengah-tengah masyarakat Indonesia. Dengan adanya pemahaman tentang Pancasila, anak-anak dapat menjadi agen perubahan yang berkontribusi pada pembangunan sosial dan memperkuat sifat demokrasi.
Peneliti	Apa yang ibu pahami terkait p5 bu ?

Kepala sekolah SD 22	P5 atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah program terbaru dari kurikulum merdeka, dimana P5 sendiri bertujuan untuk mewujudkan karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Karakter karakter tersebut berupa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dalam p5 itu siswa akan di ajak untuk mengenal lingkungannya dan di perkenalkan dengan isu terbaru. Dalam P5 ini siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teorinya saja, melainkan langsung pada parakteknya seperti melakukan kegiatan kegiatan kewirausahaan di sekolah seperti mengadakan pameran pameran di hari tertentu di sekolah.
Peneliti	Bagaimana persiapan sekolah dalam menghadapi program proyek penguatan profil pelajar Pancasila ?
Kepala sekolah SDN 22	Baik, pihak sekolah dalam menghadapi program P5 ini melakukan banyak persiapan seperti melakukan pembinaan tentang P5 terhadap guru guru , kemudian membentuk tim koordinator P5, mengikuti diklat atau pelatihan pelatihan dengan pemateri yang dibuat oleh dinas untuk mendapatkan perencanaan dalam menentukan tema tema yang akan di pakai dalam semester yang akan di jalankan.
Peneliti	Untuk tim koordinator P5 itu sendiri gimana bu ?
Kepala Sekolah SDN 22	Untuk tim koordinator ya? Untuk tim koordinator P5 kami ada dari guru yang sudah di angkat menjadi guru penggerak dan juga dari guru agama. Mereka sering di panggil pelatihan pelatihan mengenai P5 ini, nah tim coordinator inilah yang membantu guru guru lain dalam pemahaman P5 ini.
Peneliti	Bagaimana pendapat atau tanggapan wali murid terkait

	Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ?
Kepala sekolah SD 22	Alhamdulillah kalau dari segi wali murid sangat mendukung terlaksanakannya p5 ini terlihat dari dukungan orang tua ke siswanya, misalnya ketika ada kegiatan P5 ini orang tua juga sangat mendukung dan orang tuapun tau itu merupakan hal yang baru.
Peneliti	Kapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mulai diberlakukan di SD Negeri 22 Banda Aceh ?
Kepala sekolah SD 22	P5 mulai di berlakukan di SD Negeri 22 yaitu sejak kurikulum merdeka di berlakukan ya, tahun lalu tahun ajaran 2022/2023. Nah karna ini program dari kurikulum merdeka jadi mulai berlaku Ketika kurikulum merdeka di berlakukan. Di SD Negeri 22 baru di berlakukan kurikulum merdeka di 4 kelas yaitu kelas 1,2,4,dan 5, intuk kelas 3 dan 6 insyaallah sudah bisa.
Peneliti	Bagaimana sistem pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 22 Banda Aceh ?
Kepala sekolah SD Negeri 22	Sistem pelaksanaanya yang pertama pastinya ada tahap perencanaan kemudian prakteknya dan yang terakhir ada evaluasi.
Peneliti	Apa saja strategi sekolah dalam mempersiapkan Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SD Negeri 22 Banda Aceh ?
Kepala sekolah SD Negeri 22	Untuk perencanaan pelaksanaan P5 di sekolah kami masih belajar ya karna ini juga tahun kedua dalam pelaksanaan P5 jadi sekolah masih dalam tahap belajar. Strategi sekolah ya yang pertama sekali membentuk tim fasilitator P5, Selanjutnya Tim melakukan rapat untuk memilih tema, dimensi, dan tujuan pembelajaran dilanjutkan menyusun modul P5. Untuk kelancaran pelaksanaan P5, Tim Fasilitator

	juga menyusun alokasi waktu, alur aktivitas, dan asesmen. kemudian mempersiapkan sarana dan prasarana yang mendukung berjalannya P5
Peneliti	Apakah ada kesulitan atau kendala dalam pelaksanaan Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SD Negeri 22 Banda Aceh ? Jika ada, apa bentuk serta solusi untuk mengatasi hal tersebut ?
Kepala sekolah SD Negeri 22	Kesulitan yang berat tidak ada ya cuman mungkin untuk kesulitannya karna ini program baru juga ya paling guru masih bingung dalam pelaksanaannya dan juga masih belajar dalam menyesuaikan kurikulum.
Peneliti	Apa saja faktor pendukung Pelaksanaan Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SD Negeri 22 Banda Aceh ?
Kepala sekolah SD Negeri 22	Faktor pendukungnya terlaksanaan P5 ini pastinya dari guru guru yang hebat hebat di SD Negeri 22 ini serta dukungan orang tua murid dan memanfaatkan sarana atau prasarana yang tersedia di sekolah.
Peneliti	Menurut ibu, apakah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 22 sudah efektif ?
Kepala sekolah SD Negeri 22	Karna ini tahun kedua di berlakukan kurikulum merdeka di SD Negeri 22 Sudah efektif di beberapa kelas, namun tidak semua kelas yang sudah menerapkan kurikulum merdeka, hanya pada kelas 1,2,4,5.

Lampiran 8. Hasil Wawancara Koordinator P5

PEDOMAN WAWANCARA

Koordinator P5 SD Negeri 22 Banda Aceh

A. Tujuan:

Untuk mengetahui efektivitas penerapan projek penguatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka di kelas V SD Negeri 22 Banda Aceh

B. Pertanyaan Panduan

a. Identitas Diri

Nama : Tutia Aslamiah, S.Pd

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Koordinator P5 SD Negeri 22 Banda Aceh

Alamat : Peuniti

b. Pertanyaan Penelitian:

Peneliti	Bagaimana pemahaman ibu terkait Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
Tuti Aslamiah, S.Pd	Menurut saya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan program inisiatif untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila di kalangan pelajar. Bagi saya, pemahaman terkait proyek ini mungkin berkisar pada pentingnya memperkuat pondasi nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter anak-anak sebagai upaya untuk mendidik generasi muda agar memiliki kesadaran yang kuat akan prinsip-prinsip dasar negara dan kemampuan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
Peneliti	Kapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mulai

	diberlakukan di SD Negeri 22 Banda Aceh ?
Tuti Aslamiah, S.Pd	Proyek penguatan profil pelajar pancasila mulai diberlakukan di SD Negeri 22 Banda Aceh pada tahun ajaran 2022/2023, namun belum sepenuhnya terlaksana, masih banyak guru yang bingung dan belum paham sepenuhnya tentang pelaksanaan P5.
Peneliti	Apa saja strategi sekolah dalam mempersiapkan Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SD Negeri 22 Banda Aceh ?
Tuti Aslamiah, S.Pd	<p>Dalam mempersiapkan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ada beberapa strategi yang diadopsi oleh sekolah SD Negeri 22 diantaranya kami mengikuti pelatihan guru untuk memahami secara mendalam nilai-nilai Pancasila dan bagaimana menerapkannya dalam proses pembelajaran dan untuk memperdalam pemahaman tentang Profil Pancasila dan memberikan strategi pengajaran yang efektif.</p> <p>Kemudian kami juga melakukan beberapa pengembangan terhadap sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa seperti menggunakan beberapa media khusus untuk dapat memperkenalkan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dengan mudah bagi peserta didik. Kemudian sekolah juga melakukan pembentukan Tim Koordinator untuk memudahkan dalam pelaksanaannya.</p>
Peneliti	Bagaimana sistem pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 22 Banda Aceh ?
Tuti Aslamiah, S.Pd	Pelaksanaan P5 dilakukan oleh guru melalui beberapa langkah, diantaranya: Memahami tentang P5, dan bagaimana jalannya kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila tersebut. Kemudian menyiapkan ekosistem

	<p>sekolah, guru harus menyesuaikan kegiatan yang dilakukan dengan ketersediaan sarana di sekolah. Seperti proyek penghijauan, guru dapat menyiapkan lahan untuk siswa bercocok tanam. Mendesain P5, guru dapat menyusun modul ajar yang akan dilakukan selama 16 kali pertemuan, dan memuat keseluruhan rancangan kegiatan. Mengelola P5, guru memantau setiap kegiatan P5 yang dilakukan setiap minggu. Mendokumentasikan dan melaporkan hasil P5. Melakukan evaluasi dan tindak lanjut terhadap kegiatan P5 yang telah dilakukan.</p>
Peneliti	<p>Apakah ada kesulitan atau kendala dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SD Negeri 22 Banda Aceh ? Jika ada, apa bentuk serta solusi untuk mengatasi hal tersebut ?</p>
Tuti Aslamiah, S.Pd	<p>Untuk kendalanya ada pastinya seperti kurangnya pemahaman guru tentang proyek P5, Kurangnya waktu dan sumber daya yang memadai, Kurangnya motivasi siswa karena tidak memahami tujuan dan manfaat P5. Kurangnya sarana dan prasarana sekolah, seperti ketersediaan ruang yang cukup. Serta kurangnya alokasi waktu untuk pelaksanaan P5.</p> <p>Untuk mengatasi hambatan tersebut, solusi yang dilakukan adalah:</p> <p>Guru dapat memberikan pemahaman kepada siswa akan tujuan, prinsip, dan komponen dari kegiatan P5, Guru perlu merancang kegiatan P5 yang sesuai dengan minat siswa, dengan dukungan pihak sekolah, guru perlu menyediakan sumber daya yang dibutuhkan siswa dalam pelaksanaan P5, bekerja sama dan menjalin komunikasi yang baik dengan</p>

	orang tua.
Peneliti	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SD Negeri 22 Banda Aceh ?
Tuti Aslamiah, S.Pd	<p>Faktor pendukung pelaksanaan P5, yaitu:</p> <p>Keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan P5 kearifan lokal, dukungan dari guru yang menjadi fasilitator dalam kegiatan P5 sehingga lebih memotivasi siswa, Adanya beberapa fasilitas yang memadai, yaitu, ketersediaan infokus, ruang aula.</p> <p>Faktor penghambat pelaksanaan P5, yaitu:</p> <p>Kurangnya pemahaman peserta didik tentang pengamalan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila, Keterbatasan waktu dalam kurikulum merdeka yang padat, kurangnya dana untuk membuat proyek besar, seperti menanam tanaman.</p>
Peneliti	Menurut ibu, apakah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 22 sudah efektif ?
Tuti Aslamiah, S.Pd	Penerapan P5 di SD Negeri 22 Banda Aceh sudah diterapkan, namun belum di semua kelas. Karna di sekolah ini baru 4 kelas yang sudah menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman guru tentang kegiatan P5, apa yang harus dilakukan, bagaimana jalannya kegiatan, dan apa dampak yang dibutuhkan.

Lampiran 9. Hasil Wawancara Guru Kelas V

PEDOMAN WAWANCARA

Guru Kelas V SD Negeri 22 Banda Aceh

A. Tujuan:

Untuk mengetahui efektivitas penerapan projek penguatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka di kelas V SD Negeri 22 Banda Aceh

B. Pertanyaan Panduan

a. Identitas Diri

Nama : Ratna Dewi, S.Pd

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Wali Kelas V

Alamat : Lampeudaya, Darussalam, Aceh Besar

b. Pertanyaan Penelitian:

Peneliti	Apa saja bentuk perencanaan yang disusun dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di kelas V SD Negeri 22 Banda Aceh ?
Ratna Dewi, S. Pd	Untuk perencanaannya yang pertama itu pasti ya adanya alokasi waktu, menyusun kesesuaian antara program P5 dengan mata pelajaran yang lain. Kemudian, bentuk kelompok kelompok atau tim untuk siswa siswa, kemudian menentukan tema tema, tema apa yang digunakan. Kemudian menentukan topik yang akan dilakukan dalam proses pelaksanaannya.
Peneliti	Bu, untuk temanya itu pembagiannya gimana bu ?

Ratna Dewi, S. Pd	Oh untuk temanya itu dalam satu semester itu dihitung dalam satu tema, tapi itu tergantung kelas mau ambil dimensi apa nantinya, untuk temanya tetap satu sekolah itu satu temanya, Cuma nanti untuk topiknya yang berbeda beda. Untuk 5 B sendiri temanya itu tentang kearifan lokal, jadi anak anak itu menghafal surah surah pendek, kemudian hafalannya di setor menggunakan kartu hafalan, tapi, disamping itu juga ada kegiatan kegiatan kewirausahaan, nah anak anak nanti membuat karya karya sesuai dengan materi pembelajaran, jadi nanti karya itu di pameran, biasanya di pameran di hari kamis dihari kegiatan seudati di halaman sekolah dan juga biasanya di pameran dihari Adhyaksa. Pada kegiatan Adhyaksa itu semua karya karya yang dibuat anak anak itu akan di tampilkan semuanya disitu dan di pameran.
Peneliti	Apa saja tahapan yang bapak/ibu lakukan dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka ?
Ratna Dewi, S. Pd	Iya, untuk tahapannya itu yang pertama melakukan pengenalan (perencanaan), artinya melakukan pengenalan tentang apa yang harus di buat dan apa yang cocok untuk dilakukan pembuatan karya, kemudian aksi (Pelaksanaan) yaitu langsung praktek membuat baik , dan kemudian melakukan refleksi, apasih manfaat dari kegiatan yang dilakukan. Sebelum melakukan praktek Jadi untuk pelaksanaannya, sebelumnya kita memberitahu dulu, biasanya kita sosialisasikan kepada anak-anak tentunya terkait dengan tema dan topik yang kita pilih. Kemudian setelah kita sosialisasikan, satu minggu sebelumnya atau satu hari sebelumnya kita memberitahu ke anak-anak kalau

	<p>minggu besok kita akan mengadakan P5 dengan tema kearifan lokal misalnya kemudian itu kita jelaskan sedikit pada anak-anak dan kita sampaikan terkait alat atau bahan yang perlu mereka siapkan dari rumah, seperti untuk kerajinan tangan dari barang bekas anak-anak membawa seperti, tutup dari botol bekas , tali pres, kawat, aksesoris, gunting dan sebagainya sosialisasi itu mencakup beberapa alat dan bahan yang harus dibawa atau dipersiapkan oleh peserta didik maupun guru untuk memudahkan pelaksanaan praktek.</p> <p>Kemudian setelah melaksanakan dan menyelesaikan tugas praktek walaupun mungkin tidak bisa siap dalam sehari ya karna seperti yang saya bilang tadi bahwa kendala di waktunya yang sedikit jadi kalau misalnya pengerjaan tidak siap dalam hari itu maka akan kami lanjutkan di hari selanjutnya di jadwal P5 selanjutnya ataupun di jam kosong gitu. Kemudian setelah selesai semua akan kami adakan refleksi ataupun evaluasi tentang pengerjaan projek tersebut. Biasanya ada sesi tanya jawab mengenai kemanfaatan membuat projek tersebut dan kalo misalnya kemaren ada hafalan jadi membuat kartu hafalan dan menyetor hafalan tersebut untuk mendapatkan nilai P5, begutu juga dengan karya jadi guru sendiri yang akan menilai hasil karya anak anak.</p>
Peneliti	Baik bu, apakah ada kesulitan dalam menyusun modul ajar atau perangkat lainnya ?
Ratna Dewi, S. Pd	Kalau misalnya dibilang dalam menyusun perangkat ajarnya sebenarnya tidak ada kendala, cuman karna waktu saja, jadi kalo misalnya anak anak mau praktek, anak anak langsung melakukan kegiatan praktek langsung tapi gurunya tidak

	<p>langsung bisa membuat modulnya, modulnya ada tapi tidak tersusun. Sebenarnya bukan suatu kendala cuman karna waktu saja, jadikan kegiatan P5 ini dilaksanakan dalam satu minggu ni ada dua kali jadi harus kita sesuaikan dengan alokasi waktu dalam pembelajaran yang lainnya.</p>
Peneliti	<p>Baik bu, mungkin untuk kesulitannya apakah ada kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar? Jika ada, sebutkan serta jelaskan upaya yang dilakukan untuk mengatasinya ?</p>
Ratna Dewi, S. Pd	<p>Kalau kesulitan kembali lagi ke yang tadi, yaitu sulit mengatur waktu dalam merancang modul, keterbatasan mungkin fasilitas atau sarana dan prasarana atau kembali lagi dalam alokasi waktunya, jadi kalau misalnya dalam satu minggu itu hanya dua kali, kalau misalnya kegiatan apa yang dilakukan itu pasti tidak akan tercapai jadi harus mengambil di jam pembelajaran yang lain. Jadi kegiatan P5 itu pasti nanti akan termakan di pembelajaran lain.</p>
Peneliti	<p>Jadi untuk P5 itu dalam satu minggu berapa jam Pelajaran bu ?</p>
Ratna Dewi, S. Pd	<p>Dalam satu minggu itu kira kira 4 jam pembelajaran lah.</p>
Peneliti	<p>Menurut bapak/ ibu, apakah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka di kelas V/b sudah efektif ?</p>
Ratna Dewi, S. Pd	<p>Sebenarnya kalo untuk kegiatan itu sudah di jalankan sudah efektif, malah ada anak anak ada yang buat karya karya yang sudah pantas untuk dipamerkan dibuat pameran. Hanya saja bagi guru guru yang mengajarkan P5 ini belum menyusun modul yang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan. Sebenarnya modulnya ada hanya saja tidak tersusun artinya langsung melaksanakan kegiatannya dan langsung melaksanakan program yang dirancag. Jadi untuk</p>

	kegiatan sudah efektif sudah dilakukan banyak hasil hasil misalnya kayak kearifan lokal, kemudian ada juga melakukan kegiatan kewirausahaan dengan hasil karya anak anak.
--	---

PEDOMAN WAWANCARA

Peserta Didik Kelas V

A. Tujuan:

Untuk mengetahui efektivitas penerapan projek penguatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka di kelas V SD Negeri 22 Banda Aceh

B. Pertanyaan Panduan

a. Identitas Diri

Nama : N,D,K,N

Jenis Kelamin : Perempuan

b. Pertanyaan Penelitian

Peneliti	Apa aja kegiatan yang dilakukan pada saat belajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ?
Naifa	Kami membuat karya bu, kayak kemaren kami membuat tong sampah dari tutup botol, membuat apa paru paru pernafasan juga dari botol akua bekas bu.
Dhavin	Banyak bu, kami ada disuruh menghafal surat pendek bu, ada juga buat karya sih bu, kami buat tong sampah dari tutup botol bu.
Kenza	Buat tong sampah dari tutup botol bu, terus kami juga ada buat paru paru pernafasan dari botol bekas bu.
Nindi	Kami baru buat tempat sampah buk kemarin
Peneliti	Apakah ada kesulitan yang dialami saat belajar P5?
Naifa	Engga ada sih bu karna di ajarin pas kami buatnya
Nindi	Enggak terlalu
Dhavin	Susah dikit bu
kenza	Enggak bu, karna saya suka bu
peneliti	Bagaimana cara guru dalam mengajar Projek Penguatan

	Profil Pelajar Pancasila p5 ?
Naifa	Kalo bu ratna baik, ramah, dan tidak marah marah, jelas
Nindi	Cara jelasinnya mudah dipahami
Dhavin	Seperti biasa juga bu, pertamanya ibu jelasin dulu materinya
Kenza	Kami pake infokus bu, kami juga menonton video cara buat tugasnya

Lampiran 11. Dokumentasi Foto Wawancara

Dokumentasi Foto Wawancara Bersama Kepala Sekolah



Dokumentasi Foto Wawancara Bersama Koordinator P5



Foto Wawancara Bersama Guru Wali Kelas V



Dokumentasi Foto Wawancara Bersama Peserta Didik



Lampiran 12. Modul Projek

MODUL**PROJEK P5****OLEH**

Ratna Dewi, S.Pd.
NIP.199708082023212010

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Ratna Dewi,S.Pd
Instansi	: SD Negeri 22 Banda Aceh
Tahun	: Tahun 2024
Penyusunan	: SD
Jenjang Sekolah	: Gaya Hidup Berkelanjutan
Tema	: Pertemuan Ke 1-2 (3x 35 Menit)
Alokasi Waktu	
B. JUDUL PROJEK	
Mengurangi, Memakai ulang, dan mendaur ulang saMPAH	
C. CAPAIAN PROJEK	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menerima dan melaksanakan tugas serta peran yang diberikan kelompok dalam sebuah kegiatan bersama ▪ Mengidentifikasi dan menggambarkan kemampuan, prestasi, dan ketertarikannya secara subjektif ▪ Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan/atautindakan serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan. ▪ Membiasakan bersyukur atas lingkungan alam sekitar dan berlatih untuk menjaganya 	
D. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Beriman, bertaqwakepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlakmulia. ▪ Mandiri ▪ Bernalar kritis ▪ Bergotong royong ▪ Kreatif Ruang Kelas, White board, Pensil, Buku tulis, spidol, laptop, infokus. 	
E. SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Proyektor/LCD ▪ Pengeras suara 	

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tutuo botol ▪ Lem Tembak ▪ Gunting ▪ Kabel tip
F. JUMLAH PESERTA DIDIK
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Minimum 20 Peserta didik, Maksimum 31 Peserta didik
G. MODEL PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tatap muka. ▪ Ceramah ▪ Diskusi dan Drill ▪ Presentasi
KOMPONEN INTI
A. TUJUAN PROJEK
<p>Tujuan Pelaksanaan Projek</p> <ul style="list-style-type: none"> • Proyek ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi dan karakter pelajar Pancasila melalui kegiatan Bertema Gaya Hidup Berkelanjutan. Selain itu tujuan proyek ini dapat membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan serta mencari jalan keluar untuk masalah lingkungan serta mempromosikan gaya hidup serta perilaku yang lebih berkelanjutan dalam keseharian.
B. PEMAHAMAN BERMAKNA
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meningkatkan pemahaman peserta didik tentang Pengelolaan sampah ▪ Meningkatkan pemahaman peserta didik tentang Pemanfaatan bahan bekas
C. PERTANYAAN PEMANTIK
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bagaimana membuat lingkungan bebas sampah? ▪ Bagaimana cara mengelola sampah ?
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyapa dan memberi salam kepada peserta didik. 2. Peserta didik melakukan do'a sebelum belajar (salah seorang peserta didik untuk

memimpin do'a).

3. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan meminta peserta didik untuk mempersiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan.
4. Peserta didik menerima tentang kompetensi, ruang lingkup materi, tujuan, manfaat, langkah pembelajaran, metode penilaian yang akan dilaksanakan.
5. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap mandiri yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.

Kegiatan Inti

(Diferensiasi Konten)

- Guru membagikan peserta didik ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah peserta didik yang hadir. (kesiapan belajar)
- Peserta didik diajak mengenal jenis-jenis sampah anorganik dan tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan.
- Peserta didik menonton contoh video (Media video animasi “Aku Bisa Menjaga Alam (Memilah Sampah)” untuk anak usia 10-11 Tahun) dalam memilah dan memilih sampah anorganik yang berhubungan dengan tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan
 - Guru meminta siswa untuk memilah dan memilih sampah anorganik tanya yang berhubungan dengan tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan.

Siswa secara (Diferensiasi Proses pengenalan)

- Peserta didik berdiskusi tentang sampah anorganik tutup botol
- Peserta didik diajak untuk menonton video karikatur tentang pemanfaatan sampah anorganik dari tutup botol
- Peserta didik melihat gambar tentang macam macam sampah anorganik
- Peserta didik mengamati sikap karakter anak yang pada saat memilah sampah anorganik
- Peserta didik diajak untuk ice breaking dan bergerak mengamati sampah yang ada di sekitar ruangan.

(Diferensiasi Pelaksanaan Produk)

- Peserta didik melakukan proses menyiapkan bahan dan peralatan secara kelompok
- Peserta didik mengumpulkan hasil tutup botol bekas yang dibawa dari rumah dan di

kumpulkan menjadi satu dalam kelompok.

- Guru menjelaskan tahap pembuatan kerajinan tutup botol bekas

Tahap Tahap/ Cara pembuatan kerajinan tempat sampah dari tutup botol

1. Siapkan beberapa tutup botol

2.

- Peserta didik mengamati proses pembuatannya
- Peserta didik mulai membuat produk berbentuk kerajinan tangan dari sampah tutup botol .
- Pada saat proses pembuatan siswa diarahkan untuk melihat dan mengamati dan membuat bentuk berupa tabung.
- Dibantu oleh guru siswa sama sama membentuk dan menyelesaikan kerajinan tangan dari tutup botol sehingga membentuk keranjang sampah.
- Peserta didik memperhatikan produk yang dibuat apakah sudah sesuai atau belum.
- Secara mandiri dan kreatif, siswa menghias produk yang mereka buat sesuai dengan karakter masingmasing kelompok.

Kegiatan Penutup

Tahap Refleksi:

- Peserta didik meminta masukan terhadap hasil produk mereka ke guru lain.
- Peserta didik mempresentasikan hasil produk serta menyampaikan kekurangan dan kelebihan produk sesuai dengan refleksi yang disampaikan guru
- Peserta didik menampilkan produk yang telah mereka buat di hari pameran yang dibuat di sekolah.
- Peserta didik membuat nama di masing-masing produk yang mereka buat
- Peserta didik menyimpan hasil karya proyek mereka di ruang kelas

E. ASESMEN

a. Penilaian sikap.

Tabel 2.1 Penilaian sikap

No	NPD	Aspek yang dinilai			Nilai	Ket
		1	2	2		

		Berdoa sebelum dan setelah pelajaran			Bersyukur terhadap hasil kerja yang telah diperoleh			Kesadaran bahwa ilmuyang diperoleh adalah pemberian Tuhan				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1.	Afizha Afshania											
2.	Alesha Rafanda											
3.	Aqila Zakiya Wijaya											
4.	ASNA AZFARA											
dst												

$$N_s = \frac{n}{12} \times 100 = \dots$$

Keterangan :

n adalah total penilaian (jumlah)

N adalah Nilai untuk masing-masing siswa

NPD adalah nama peserta didik

1. Indikator berdoa sebelum dan setelah pelajaran

Tabel 2.2 Indikator Berdoa

Skor	Keterangan
1	Peserta didik tidak ikut berdoa
2	Peserta didik ikut berdoa tetapi tidak bersungguh-sungguh
3	Peserta didik ikut berdoa tetapi kurang bersungguh-sungguh
4	Peserta didik ikut berdoa dengan bersungguh-sungguh

2. Indikator bersyukur terhadap hasil kerja yang telah diperoleh

Tabel 2.3 Indikator Bersyukur

Skor	Keterangan
1	Peserta didik tidak mengucapkan rasa syukur
2	Peserta didik mengucapkan rasa syukur tetapi tidak bersungguh-sungguh
3	Peserta didik mengucapkan rasa syukur tetapi kurang bersungguh-sungguh
4	Peserta didik mengucapkan rasa syukur dengan bersungguh-sungguh

3. Indikator kesadaran bahwa ilmu yang diperoleh adalah pemberian tuhan

Tabel 1.4 Indikator Kesadaran

Skor	Keterangan
1	Peserta didik tidak menyadari bahwa ilmu yang diperoleh adalah pemberian Tuhan.
2	Peserta didik menyadari bahwa ilmu yang diperoleh adalah pemberian Tuhan tetapi tidak bersungguh-sungguh
3	Peserta didik menyadari bahwa ilmu yang diperoleh adalah pemberian Tuhan tetapi kurang bersungguh-sungguh
4	Peserta didik menyadari bahwa ilmu yang diperoleh adalah pemberian Tuhan dengan bersungguh-sungguh

b. Penilaian Pengetahuan (kognitif)

F. REFLEKSI

REFLEKSI

Refleksi Guru:

Refleksi diri berupa pertanyaan pada diri sendiri.

1. Apakah pembelajaran sudah dapat melibatkan peserta didik dengan aktif?
2. Apakah metode yang digunakan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik?
3. Apakah media yang digunakan dapat membantu peserta didik mencapai kemampuan?

4. Apa yang bias dilakukan agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis?

Refleksi Peserta Didik:

Peserta didik diajak untuk melakukan refleksi terkait seluruh proses pembelajaran yang sudah dialami.

1. Apakesan kalian tentang mater proyek ini?
2. Materi apa yang sudah kalian fahami?
3. Bagian mana yang belum kalian fahami?
4. Masihkan ada kesulitan dalam memahami materi proyek hari ini?

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan dan Remedial

Pengayaan :

- Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai Capaian Pembelajaran (CP).
- Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.
- Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau perdalam materi.

Remedial :

- Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang capaian pembelajaran belum tuntas.
- Guru member semangat kepada peserta didik yang belum tuntas.
- Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum

mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

LAMPIRAN

A. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

PENGOLAHAN SAMPAH

Sampah adalah sesuatu yang harus dikelola agar mempunyai nilai tambah, dapat dipakai kembali dan tidak mencemari lingkungan. Menurut sejarah, pengelolaan sampah diidentikkan dengan fungsi keteknikan. Peningkatan produksi telah menciptakan masalah yang membutuhkan tempat pembuangan sampah. Aliran material pada masyarakat digambarkan secara skematis pada gambar 1. Sampah dihasilkan pada tahapan penggalan bahan mentah dan saat proses produksi. Setelah bahan mentah diperoleh, lebih banyak lagi sampah diproduksi saat pemrosesan barang yang kemudian akan dikonsumsi oleh masyarakat. Cara yang paling efektif untuk mengurangi masalah sampah adalah dengan mengurangi jumlah dan toksisitas sampah yang dihasilkan. Tetapi dengan meningkatnya keinginan untuk standar hidup yang lebih baik, manusia menjadi memiliki tingkat konsumsi yang lebih tinggi dan menghasilkan lebih banyak sampah. Konsekuensinya masyarakat harus mencari metode pengelolaan sampah yang efektif dan cara untuk mengurangi jumlah sampah yang perlu dibuang ke landfill (Tchobanoglous et al., 2002: 1.1). Sesuai dengan UU No. 18 tahun 2008 yang mencantumkan bahwa pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya.

Pengolahan Sampah Pengolahan sampah merupakan bagian dari penanganan sampah dan menurut UU no 18 Tahun 2008 didefinisikan sebagai proses perubahan bentuk sampah dengan mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah. Pengolahan sampah merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk mengurangi jumlah sampah, disamping memanfaatkan nilai yang masih terkandung dalam sampah itu sendiri (bahan daur ulang, produk lain, dan energi). Pengolahan sampah

dapat dilakukan berupa : pengomposan, recycling/daur ulang, pembakaran (insinerasi), dan lain-lain. Pengolahan secara umum merupakan proses transformasi sampah baik secara fisik, kimia maupun biologi. Masing masing definisi dari proses transformasi tersebut adalah :

1. Transformasi fisik. Perubahan sampah secara fisik melalui beberapa metoda atau cara yaitu : – Pemisahan komponen sampah: dilakukan secara manual atau mekanis, Sampah yang bersifat heterogen dipisahkan menjadi komponen-komponennya, sehingga bersifat lebih homogen. Langkah ini dilakukan untuk keperluan daur ulang. Demikian pula sampah yang bersifat berbahaya dan beracun (misalnya sampah laboratorium berupa sisa-sisa zat kimia) sedapat mungkin dipisahkan dari jenis sampah lainnya, untuk kemudian diangkut ke tempat pembuangan khusus. – Mengurangi volume sampah dengan pemadatan atau kompaksi: dilakukan dengan tekanan/kompaksi.
2. Transformasi Kimia. Perubahan bentuk sampah secara kimiawi dengan menggunakan prinsip proses pembakaran atau insinerasi. Proses pembakaran sampah dapat didefinisikan sebagai pengubahan bentuk sampah padat menjadi fasa gas, cair, dan produk padat yang terkonversi, dengan pelepasan energi panas.

B. DAFTAR PUSTAKA

Bahan Bacaan

(((Referensi)))

Fehr M. 2006. The Environmentalist Journal. A Successful Pilot Project of Decentralized Household Waste Management in Brazil.
<http://www.springerlink.com/earth-and-environmental-science/journals/>.

AS. 2010. Etika Lingkungan Hidup. Kompas Media Nusantara. Jakarta.

Lala Membersihkan Sampah <https://www.youtube.com/watch?v=R1yMYH4S5-Q>

Sali Belajar Membuang Sampah <https://www.youtube.com/watch?v=gE-sKHU4Jf4>

Mengetahui,
 Kepala SD Negeri 22 Banda Aceh

Banda Aceh, mei 2024
 Wali Kelas V-B

Fery Mauliza, S.Pd

Nip. 196503011993022001

Ratna Dewi, S.Pd

Nip.199708082023212
 010

Lampiran 13. Lembar Validasi

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas

Nama Mahasiswa : Sarah Nadila
 NIM : 20080103
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Penelitian : Efektivitas Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Di Kelas V SD Negeri 22 Banda Aceh

Nama Validator : Helminsyah, M. Pd
 NIP : -
 Ahli Bidang : -

B. Petunjuk

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu tentang pedoman observasi dan wawancara terhadap Keefektifitas Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka yang telah dibuat. Data pada lembar validasi ini digunakan untuk mengetahui kelayakan pedoman observasi dan wawancara sebagai perbaikan sebelum digunakan. Adapun petunjuk penilaian lembar validasi ini adalah sebagai berikut :

1. Kepada Bapak/Ibu mohon memberikan skor penilaian dengan cara memberi tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu dengan kriteria berikut :
 - 1 = Sangat Tidak Sesuai
 - 2 = Tidak Sesuai
 - 3 = Kurang Sesuai
 - 4 = Sesuai
 - 5 = Sangat Sesuai
2. Jika Bapak/Ibu menganggap ada revisi atau perbaikan, mohon kepada Bapak/Ibu memberikan butir revisi atau perbaikan pada bagian kolom catatan yang telah disediakan.
3. Setelah melakukan penilaian dan revisi atau perbaikan (jika ada), selanjutnya mohon Bapak/Ibu untuk memberi kesimpulan penilaian akhir dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai penilaian yang akhir yang Bapak/Ibu berikan.

C. Aspek Penilaian

PENILAIAN PEDOMAN OBSERVASI						
No.	Pernyataan Aspek	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Petunjuk dinyatakan dengan jelas.				✓	
2.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat dan jelas.					✓
3.	Kesesuaian bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku.					✓
4.	Bahasa yang digunakan komunikatif.					✓
5.	Kesesuaian pedoman observasi dengan tujuan observasi.					✓
PENILAIAN PEDOMAN WAWANCARA						
No.	Pernyataan Aspek	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian pertanyaan wawancara dengan tujuan wawancara.					✓
2.	Pertanyaan wawancara yang mudah dimengerti oleh narasumber.					✓
3.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD bahasa Indonesia yang tepat dan benar.					✓
4.	Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas.					✓

Catatan :

Daftar digunakan nama dengan beberapa revisi.

D. Kesimpulan dan Penilaian Secara Umum

Secara umum pedoman observasi dan wawancara ini :

Mohon berikan tanda checklist (√) sesuai penilaian bapak/ibu

LD	Layak digunakan	
LDR	Layak Digunakan dengan revisi	✓
TD	Tidak Layak	

Banda Aceh, 2024

Validator,



(NIDN. 1520 60 2501)

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Satuan Pendidikan : SD Negeri 61 Banda Aceh
 Nama Validator : Ida Fazilla
 Jabatan : Kepala Sekolah

A. Petunjuk

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu tentang pedoman observasi dan wawancara terhadap Keefektifitas Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka yang telah dibuat. Data pada lembar validasi ini digunakan untuk mengetahui kelayakan pedoman observasi dan wawancara sebagai perbaikan sebelum digunakan. Adapun petunjuk penilaian lembar validasi ini adalah sebagai berikut :

1. Kepada Bapak/Ibu mohon memberikan skor penilaian dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu dengan kriteria berikut :
 1 = Sangat Tidak Sesuai
 2 = Tidak Sesuai
 3 = Kurang Sesuai
 4 = Sesuai
 5 = Sangat Sesuai
2. Jika Bapak/Ibu menganggap ada revisi atau perbaikan, mohon kepada Bapak/Ibu memberikan butir revisi atau perbaikan pada bagian kolom catatan yang telah disediakan.
3. Setelah melakukan penilaian dan revisi atau perbaikan (jika ada), selanjutnya mohon Bapak/Ibu untuk memberi kesimpulan penilaian akhir dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan sesuai penilaian yang akhir yang Bapak/Ibu berikan.

B. Aspek Penilaian

PENILAIAN PEDOMAN OBSERVASI						
No.	Pernyataan Aspek	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Petunjuk dinyatakan dengan jelas.					✓
2.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat dan jelas.					✓
3.	Kesesuaian bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku.					✓
4.	Bahasa yang digunakan komunikatif.					✓
5.	Kesesuaian pedoman observasi dengan tujuan observasi.				✓	

PENILAIAN PEDOMAN WAWANCARA

No.	Pernyataan Aspek	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian pertanyaan wawancara dengan tujuan wawancara.					✓
2.	Pertanyaan wawancara yang mudah dimengerti oleh narasumber.					✓
3.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD bahasa Indonesia yang tepat dan benar.					✓
4.	Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas.				✓	

Catatan :

C. Kesimpulan dan Penilaian Secara Umum

Secara umum pedoman observasi dan wawancara ini :

Mohon berikan tanda checklist (✓) sesuai penilaian bapak/ibu

LD	Layak digunakan	✓
LDR	Layak Digunakan dengan revisi	
TD	Tidak Layak	

Banda Aceh, 2024

Validator,



(Ida Fazilla)
NIP.

Lampiran 14. surat izin penelitian



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 JALAN. P. NYAK MAKAM NO. 23 GP. KOTA BARU TELP. (0651) 7555136, 7555137
 E-mail: dikbud@bandaacehkota.go.id Website: www.dikbud.bandaceh.go.id

Kode Pos: 23125

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 074/A.3/2180

TENTANG

PENGUMPULAN DATA PADA SEKOLAH DASAR NEGERI 22 KOTA BANDA ACEH

Dasar : Surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bina Bangsa
 Getsempena Banda Aceh Nomor : 1147/131013/F1/PN/V/2024 tanggal 27 Mei
 2024, Perihal Izin Melaksanakan Penelitian Skripsi.

MEMBERI IZIN

Kepada
 Nama : Sarah Nadila
 NIM : 20080103
 Jenjang : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Untuk : Mengumpulkan data dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :
**“Efektivitas Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada
 Kurikulum Merdeka di Kelas V SD Negeri 22 Banda Aceh”**

Dengan Ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Bagi mahasiswa yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil, Penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar ke Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Banda Aceh.
3. Surat ini berlaku sejak tanggal 29 Mei s.d 29 Juni 2024.
4. Kepala Sekolah dibenarkan mengeluarkan surat keterangan hanya untuk yang benar-benar telah melakukan pengumpulan data.

Demikianlah surat ini disampaikan untuk dapat dipergunakan semestinya.

Banda Aceh, 29 Mei 2024 M
 20 Dzulqaidah 1445 H



Tembusan :
 1. Dekan FKIP UBBG Aceh;
 2. Mahasiswa/i yang bersangkutan;
 3. Arsip.

Lampiran 15. surat keterangan sudah melakukan penelitian



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 22 BANDA ACEH**

Jl. Nyak Adam Kamil III Neusu Jaya Banda Aceh
Email: sdn22bna@gmail.com Kode Pos 23243

Nomor : 422/SDN 22/VIII/221 /2024
Lamp : 1 Eks
Perihal : Ket. Sudah Mengadakan
Penelitian (Mengumpulkan Data)

Banda Aceh, 11 Juni 2024

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sehubungan dengan surat dari kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh Nomor : 074/A3/2180 tanggal 29 Mei 2024, merujuk surat dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh Nomor: 1147/131013/F1/PN/V/2024 Tanggal 27 Mei 2024 tentang permohonan izin mengumpulkan data untuk menyusun Skripsi
Kepada :

Nama : Sarah Nadila
NIM : 20080103
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas : Universitas Bina Bangsa Getsempena
Jenjang : S-1

Benar telah melaksanakan tugas mengumpulkan data untuk menyusun Skripsi dengan Judul *"Efektivitas Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka di Kelas V SD Negeri 22 Banda Aceh"*.

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya,
Terima kasih.



Banda Aceh, 11 Juni 2024
Kepala SD Negeri 22 Banda Aceh
Fery Mauliza, S. Pd
NIP. 19810220 2008012003

BIODATA PENULIS



Sarah Nadila adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari pasangan Bapak Izwar dan Ibu Arma yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Penulis dilahirkan di Desa Perlak pada 06 Mei 2002. Penulis beralamat di Desa Perlak Peudaya, Kecamatan Padang Tiji, Kabupaten Pidie, Provinsi Aceh. Penulis dapat dihubungi melalui email sarahnadilaizwar@gmail.com. Pada tahun 2008 penulis memulai pendidikan formal di SD Negeri Peudaya (2008-2014), MTsS Al- Furqan (2015-2017), MAN 1 Pidie (2017-2020). Setelah selesai menempuh pendidikan menengah atas, penulis melanjutkan Pendidikan Strata (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Bina Bangsa Getsempena mulai dari tahun (2020-2024). Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar, berusaha dan berdo'a untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1), penulis berhasil menyelesaikan program studi yang ditekuni pada tahun 2024, dengan judul skripsi "Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Di Kelas V SD Negeri 22 Banda Aceh". Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah ilmu pengetahuan serta bermanfaat dan berguna bagi sesama.